

MAKNA DAN TEMA LUKISAN KARYA VIVI KURNIA KUMALASARI

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Seni Rupa**



Oleh

Lita Arafu

NIM 07206241026

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Makna dan Tema Lukisan Karya Vivi Kurnia Kumalasari* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 15 Februari 2013

Pembimbing I



Drs. Sigit Wahyu Nugroho, M.Si
NIP. 19581014 198703 1 002

PENGESAHAN

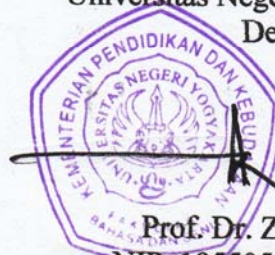
Skripsi yang berjudul *Makna dan Tema Lukisan Karya Vivi Kurnia Kumalasari* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 01. Maret 2013

dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Drs. Mardiyatmo, M.Pd	Ketua Penguji		09-09-2013
R. Kuncoro Wulan D, M.Sn	Sekretaris Penguji		09-09-2013
Drs. Hadjar Pamadhi, MA. Hons	Penguji Utama		09-09-2013
Drs. Sigit Wahyu Nugroho, M.Si	Penguji Pendamping		09-09-2013

Yogyakarta, Maret 2013
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP. 19550505 198011 1001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Lita Arafu
NIM : 07206241026
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini sepenuhnya tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Februari 2013

Penulis



Lita Arafu

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Tugas Akhir Skripsi ini saya persembahkan kepada :
Bapak, ibu dan kakak-kakak saya yang senantiasa selalu
mendo'akan dan memberikan motivasinya.*

MOTTO

Segala sesuatu yang kita kerjakan dengan usaha ikhlas serta kesabaran, Allah akan memberikan jalan kemudahan untuk kita.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum. Wr. Wb

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana. Tidak lupa pula sholawat serta salam kepada bimbingan nabi Muhammad SAW yang telah memberi suritauladan dan menunjukkan pada jalan yang lurus pada umatnya.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. untuk itu, saya menyampaikan terima kasih kepada pembimbing skripsi yaitu Drs. Sigit Wahyu Nugroho, M.Si berkat kesabaran, kearifan dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan dan dorongan yang tidak henti-hentinya disela-sela kesibukannya. Dewan Penguji Drs. Hadjar Pamadhi, M.A. (Hons) dan R. Kuncoro Wulan D,M.Sn., serta semua Dosen Jurusan Pendidikan seni Rupa, yang memberikan kesempatan dan kemudahan kepada penulis.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada:

1. Prof. Dr Rochmat Wahab M.Pd. M.A selaku Rektor UNY, Prof. Dr. Zamzani M.Pd selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni atas segala kebijakannya.
2. Bapak Drs. Mardiyatmo, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada saya.
3. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Seni Rupa, cakrawala ilmu yang telah penulis jelajahi selama proses pembelajaran bersama mereka. Penulis hanya mampu menuangkan setetes terima kasih untuk begitu banyak yang telah mereka berikan kepada penulis.
4. Kepada Vivi Kurnia Kumalasari beserta Ibu Haryani yang telah banyak membantu dalam penelitian ini.
5. Ibu dan Bapak yang telah memberikan doa, sejuta rasa terima kasih atas kasih sayang dan pengorbanan serta doa yang selalu terpanjatkan untuk anak-anakmu. Semoga Allah membalas dengan sebaik-baik balasan.

6. Kakak-kakak saya tercinta (Ulfa Suharsinih. S.Pd, Yuana Maryana S.E, Mohammad Faisal). Yang selalu memberikan semangat yang sangat berarti.
7. Adik-adik sepupuku (Tina dan Omi) setia menemani saat mengerjakan skripsi dan selalu menyemangati.
8. Sahabat-sahabatku di perantauan (Dwi, Dita Pratiwi, Sausan, Ayu, Mira, Senja, dan Erina) semoga kenangan indah kita takkan terlupakan. Semoga komunikasi tetap berjalan dan semoga suatu saat kita bisa berjumpa kembali.
9. Keluarga besar SERUKER dan angkatan 2007, terima kasih atas kebersamaan yang kita ciptakan.
10. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Tugas Akhir Skripsi (TAS) yang tidak dapat saya sebutkan satu demi satu yang telah memberikan doa, dukungan moral, bantuan, dan dorongan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Yogyakarta, Februari 2013

Penulis



Lita Arafu

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK	xiv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
 BAB II KAJIAN TEORI	 7
A. Seni Lukis Anak.....	7
B. Unsur-unsur Seni Lukis	9
C. Tema Seni Lukis Anak.....	11
D. Bentuk dalam Karya Lukis Anak.....	12
E. Makna dalam Seni Lukis Anak.....	14
F. Karakteristik Seni Lukis Anak.....	15
G. Teknik Garis dalam Karya Lukis Anak	15
H. Teknik Warna dalam Karya Lukis Anak	17
I. Pendekatan Kritik Seni	19
J. Perkembangan Melukis Anak Secara Umum	25

K. Ciri-ciri Lukisan Anak	35
L. Tipe Lukisan Anak.....	36
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 38
A. Pendekatan Penelitian	38
B. Data Penelitian	38
C. Sumber Data Penelitian.....	39
D. Subjek dan Objek Penelitian	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
1. Observasi.....	40
2. Wawancara.....	40
3. Dokumentasi	40
F. Instrumen Penelitian.....	40
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	41
H. Teknik Analisis Data.....	42
1. Reduksi Data	42
2. Penarikan Kesimpulan	43
3. Verifikasi Data	43
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 44
A. Hasil Penelitian	44
1. Tema Lukisan Vivi.....	45
2. Bentuk Lukisan Vivi	49
3. Makna Lukisan Vivi.....	50
B. Pembahasan.....	52
1. Aku Bangga Menjadi Petani	52
2. Susu Bendera.....	55
3. Merah Putih.....	59
4. Keramaian Pasar.....	64
5. Gebyar Budaya.....	69
6. Pemandangan Alam Seindah Impianku	74

BAB V PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN.....	82

DAFTAR GAMBAR

Halaman

BAB II

Gambar I	: Masa Mencoreng-coreng	27
Gambar II	: Gambar Masa Mencoreng-coreng II	27
Gambar III	: Masa Pra Bagan.....	28
Gambar IV	: Gambar Masa Pra Bagan II	29
Gambar V	: Masa Bagan	30
Gambar VI	: Gambar Masa Bagan II	30
Gambar VII	: Masa Realisme Awal.....	31
Gambar VIII	: Gambar Masa Realisme Awal II	32
Gambar IX	: Masa Naturalisme Semu.....	33
Gambar X	: Gambar Masa Naturalisme Semu II.....	33
Gambar XI	: Masa Penentuan.....	34

BAB III

Gambar XII	: Gambar Skema Triangulasi Teknik.....	42
------------	--	----

BAB IV

Gambar XIII	: Aku Bangga Menjadi Petani 1	52
Gambar XIV	: Susu Bendera 2.....	55
Gambar XV	: Bendera Merah Putih 3.....	59
Gambar XVI	: Keramaian Pasar 4.....	64
Gambar XVII	: Gebyar Budaya 5.....	69
Gambar XVIII	: Pemandangan Alam Seindah Impianku 6	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Kisi-kisi Wawancara Triangulasi
Lampiran 2	: Hasil Wawancara Triangulasi
Lampiran 3	: Kisi-kisi Wawancara Orang tua Vivi
Lampiran 4	: Hasil Wawancara Orang tua Vivi
Lampiran 5	: Kisi-kisi Wawancara Narasumber Vivi
Lampiran 6	: Hasil Wawancara Narasumber Vivi
Lampiran 7	: Surat Ijin Penelitian
Lampiran 8	: Surat Keterangan Telah Wawancara Triangulasi
Lampiran 9	: Surat Keterangan Wawancara Narasumber
Lampiran 10	: Surat Keterangan Wawancara Sumber
Lampiran 11	: Gambar Proses Wawancara

MAKNA DAN TEMA LUKISAN KARYA VIVI KURNIA KUMALASARI

Oleh:
Lita Arafu
07206241026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang tema dan makna lukisan yang terkandung dalam lukisan Vivi Kurnia Kumalasari.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah enam lukisan Vivi yang representatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi dan dengan dibantu oleh ketekunan pengamatan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Setelah dilakukan analisis data atau pengolahan data maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut: (1) Tema dalam lukisan Vivi, menceritakan suatu kejadian-kejadian atau pengalaman seperti. Pemandangan alam, aktifitas di pasar, media promosi, kemerdekaan, pertunjukan budaya, kesehatan, bencana alam dan yang lainnya, yang dialami oleh Vivi. Bentuk-bentuk dalam lukisan Vivi yaitu keseluruhannya menggunakan unsur rupa yaitu garis, bidang, warna, titik, tekstur dan gelap terang diekspresikan secara spontanitas dengan goresan tegas dan kuat. Dalam bentuk yang naif lukisan tersebut adalah yang berjudul (a) *Aku Bangga Menjadi Petani* (b) *Susu Bendera* (c) *Merah Putih* (d) *Keramaian Pasar* (e) *Gebyar Budaya* (f) *Pemandangan Alam Seindah Impianku* (2) Makna yang terkandung dalam lukisan Vivi adalah sebagai motivasi kepada apresian agar melakukan hal-hal yang positif.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Seni lukis anak-anak pada dasarnya merupakan bahasa komunikasi bagi anak-anak untuk mengungkapkan keinginan-keinginannya yang mungkin tidak dapat diungkapkan dengan cara yang lain. Hal ini seperti disampaikan oleh (Nency Beal 2003:32) bahwa anak mampu mengekspresikan pengalaman-pengalaman dan fantasi individu dengan cara yang konkret dan mendesak ketika mereka tidak mampu mengungkapkan berbagai peristiwa lewat kata-kata.

Melukis bagi anak-anak merupakan suatu ungkapan jiwa, kita dapat memahami perkembangan jiwa anak-anak melalui hasil goresan mereka sekalipun anak belum bisa berbicara. Menurut (Alexander Christopher, 1972: 33) anak kecil mempunyai keinginan untuk menguasai keambiguan dalam gambarnya, sehingga dapat secara efektif berkomunikasi melalui gambarnya.

Ekspresi anak-anak kadang muncul tanpa disadari dan dilakukan secara spontan. Ekspresi seorang anak perlu mendapatkan perhatian, karena melalui ekspresi ini cita-cita dan keinginannya dapat tersalurkan. Ekspresi merupakan pernyataan peroses kejiwaan yang memiliki suatu daya, seperti daya cipta, daya menyesuaikan diri dalam suatu situasi, kemampuan menanggapi masalah, daya fikir secara internal, serta kemampuan membuat analisis secara tepat yang berwujud dalam suatu kreativitas (Muharam, 1992: 28).

Dalam pembahasan seni rupa anak tidak lepas dari pembahasan perkembangan psikologi anak, perkembangan lukis dari tingkat lebih rendah ketingkat yang lebih tinggi melalui proses dan latihan. Hasil perkembangan lukis

anak dipengaruhi oleh teknik mempelajarinya, bila ada perbedaan perkembangan penyebabnya adalah faktor bakat atau pembawaan dalam perkembangan lukis anak membutuhkan pendamping yang dapat mengarahkan dalam membimbingnya sehingga bakat yang ada dalam diri anak dapat berkembang secara maksimal. Ditegaskan oleh (Rumini, 1995: 23) bahwa perkembangan itu merupakan suatu proses yang kekal dan tetap kearah suatu organisasi pada tingkat integrasi yang lebih tinggi berdasarkan proses pertumbuhan dan belajar. Dengan belajar dan pengarahan serta bimbingan maka bakat yang melekat pada pribadi anak akan terarah dan mencapai perkembangan yang optimal.

Orang tua mempunyai peranan penting dalam upaya mengembangkan sensitivikasi, kreativitas, serta memberikan fasilitas kepada anak untuk dapat berekspresi dan mengembangkan pribadinya melalui kegiatan melukis. Besarnya peranan orang tua terhadap perkembangan anak tersebut diantaranya tampak pada kesukaan seorang anak yang bernama Vivi Kurnia Kumalasari. Di dalam dunia seni lukis anak Vivi merupakan salah seorang pelukis yang mempunyai banyak prestasi.

Vivi lahir di Yogyakarta pada tahun 1997. Sejak usia tiga tahun Vivi mulai menggoreskan garis-garis diatas kertas, Vivi melatih dirinya dalam menuangkan ide-idenya untuk berekspresi dan menuangkan segala imajinasinya di atas kertas gambar dan pastel. Vivi dibimbing dan dilatih berekspresi oleh ayahnya sendiri, bagi Vivi ayahnya berperan besar dalam mengembangkan bakat seninya.

Tema lukis Vivi dipengaruhi oleh faktor lingkungan, sekolah, keluarga, media elektronik dan media cetak. Mengikuti berbagai lomba lukis anak dan apresiasi dalam mengamati pameran seni. Faktor tersebut menjadikan Vivi sebagai salah satu pelukis anak yang berprestasi ketekunan dan keterampilan melukis menghasilkan dan

memenangkan perlombaan lukis anak-anak tingkat nasional maupun ASEAN. Prestasinya dalam melukis sejak usia empat tahun, Vivi mulai mengikuti lomba diberbagai tempat.

Dari lukisan Vivi dalam penelitian ini adalah dari segi lukisannya yang komparatif karena perkembangan melukis anak mempunyai tahap dari masa mencoreng-coreng, membuat garis, maupun lingkaran, hingga masa penentuan, karena anak mampu menciptakan karya-karya baru dalam lukisannya. Berdasarkan perbandingan lukisan Vivi dari usia tiga hingga lima belas tahun mengalami perubahan, akan tetapi pada dasarnya Vivi sangat gemar melukis maka dalam lukisan Vivi dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang jauh lebih baik dari sebelumnya.

Pada tahun 2000, Vivi mengawali perannya dalam dunia seni rupa menjadi peserta lomba seni lukis anak diberbagai tempat di Departemen Pendidikan Nasional, Benteng Vredenburg, FIS UNY, Daerah Istimewa Yogyakarta, kejuaraan dalam lomba lukis antara lain. Juara II lomba lukis anak, Museum Nasional Benteng Vredenburg Yogyakarta. (Tahun 2001). Juara I *The Children's Painting Competition 2003 for the ASEAN Member Countries*, Jakarta (Tahun 2003). Juara I *Jogja Book Fair Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI) Yogyakarta JEC* (Tahun 2006). Juara I *lomba menggambar perayaan Tahun Baru Imlek Solo Square*, Surakarta (Tahun 2007). Juara II *lomba lukis anak melalui Gelar Wisata Museum Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta* (Tahun 2009). Semasa di Sekolah Dasar Vivi juga sangat sering meraih kejuaraan dalam lomba lukis anak, dari tingkat nasional hingga Asia, Vivi mendapatkan penghargaan 500 piala dalam mengikuti lomba seni lukis anak.

Judul lukisan Vivi sudah ditentukan pada saat lomba diantaranya yang berjudul, *Pemandangan Alam Seindah Impianku, Aku Bangga Menjadi Petani, Perayaan Tahun Baru, Tertib Berlalu Lintas, Merah Putih, Keramaian Pasar, Pesta Emas, Geodesi Berwarna Let's Go Green, Moslem Kid's Competition, Jogja Book Fair 2006, Gebyar Budaya* dan banyak yang lainnya. Tema-tema lukisan Vivi pada saat itu sangat fariatif dan imajinatif bercerita tentang pemandangan alam, aktifitas pasar, media promosi, kemerdekaan, pertunjukan budaya, kesehatan, bencana alam dan banyak yang lainnya. Segala sesuatu seputar kehidupannya lukisan-lukisan Vivi pada usia ini sudah mewakili bentuk sebuah objek dan dengan warna-warna yang menarik. Model pewarnaan yang memberikan kesan kebebasannya dalam mengekspresikan segala ide-idenya, serta tingginya tingkat imajinasi pelukis. Bentuk lukisan Vivi mengambil figur anak-anak dengan posisi yang aneh karena tidak proporsional, tangan dan kaki mengikuti gerakan kadang di atas maupun di bawah, sedangkan matahari selalu ada dalam lukisan Vivi yang posisinya tidak tentu kadang kala ditengah maupun pojok kiri dan kanan dalam kertas gambarnya, agar tampak lebih jelas garis dalam objek lukisan Vivi menggunakan spidol hitam yang spontan dan pewarnaannya menggunakan media pastel.

Alasan penelitian ini dilakukan karena bentuk lukisannya sehubungan dengan figur-figur dan beberapa elemen yang tampak aneh dalam objek lukisan Vivi sebagian besar masyarakat umum, karena tema lukisan Vivi menggambarkan tentang aktivitas kehidupan sehari-hari maupun bersosialisasi. Seperti aktivitas di pasar, perayaan tahun baru, kemerdekaan, bencana alam, kesehatan, dan kegiatan petani di sawah. Keistimewaan lukisan Vivi salah satunya adalah tampak dari tema-tema yang menafsirkan makna dalam lukisannya, yang secara kualitas membedakan dengan

karya seni lukisan anak lainnya. Di dalam karya Vivi terdapat banyak objek gambar sehingga memenuhi media gambar itu sendiri keceriaan selalu ada dalam lukisan Vivi yang objeknya menggambarkan kegembiraan dan kebersamaan.

Prestasi Vivi di dunia seni lukis anak hingga ratusan piagam yang diraihinya karena karya-karyanya sangat layak untuk diteliti, akan tetapi sejauh ini belum ada penelitian-penelitian yang dilakukan terhadap lukisan karya Vivi oleh sebab itu peneliti akan melakukan penelitian secara eksploratif tentang lukisan ini.

Kreativitas Vivi dalam karya seni lukisnya dapat dikaji melalui kemampuannya untuk menyusun kembali konsep-konsep dan perasaannya dalam bentuk-bentuk baru yang juga meliputi kemampuannya secara teknis dalam menyusun elemen-elemen dasar. Kajian dari beberapa elemen tersebut tidak langsung mereduksi makna keseluruhan dari sebuah karya seni lukis, seni rupa tidak hanya memberikan kepada pengamat kualitas individu dari bentuk-bentuk formal yang berbeda tetapi yang menampilkan keseluruhan kualitas bersamaan dalam hubungan kontekstual tertentu.

Berdasarkan hal-hal yang telah dideskripsikan tersebut, maka penelitian tentang tema dan makna lukisan anak yang sangat layak untuk diteliti, dengan harapan dapat menambah pemahaman pembaca pada umumnya dan pelukis anak pada khususnya tentang penggunaan bentuk, garis dan warna dalam lukisan anak.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas fokus penelitian sebagai berikut :

Tema dan makna lukisan karya Vivi Kurnia Kumalasari.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah.

Mendeskripsikan tema dan makna lukisan karya Vivi Kurnia Kumalasari.

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan sebagai bahan apresiasi karya seni lukis anak.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan tambahan informasi dan referensi untuk penelitian lebih lanjut terhadap karya seni lukis anak.

2. Secara Praktis

- a. Bagi perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumbangan ilmu pengetahuan dibidang seni rupa.
- b. Bagi penulis, penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan wawasan yang sangat berharga dan sebagai sumbangan ilmu dibidang seni rupa khususnya tentang seni rupa anak.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Seni Lukis Anak

Seni rupa anak adalah sebagai media kegiatan untuk mengembangkan potensi jiwa dalam mengembangkan diri. Pengalaman berseni rupa bagi anak merupakan bagian dari kehidupannya melalui pengalaman berseni rupa, anak mengenal olah pikir, olah rasa, dan olah krida sebagai perluasan lahan bermain yang harmonis. Dengan mengamati, meniru, mengangan-angan, mencoba, dan menciptakan suatu perwujudan melalui pengorganisasian unsur-unsur visual untuk mewujudkan karyanya dapat melalui penggunaan berbagai alat dan bahan (media) dengan berbagai ragam caranya.

Lukisan anak merupakan bahasa visual yang diungkapkan dalam goresan atau gambaran merupakan salah satu cara mereka berkomunikasi, atau dapat diceritakan oleh (Andi, 1994: 20) yaitu: sebagai simbol pada dasarnya bukanlah sebagai sesuatu produk yang hanya memberikan makna bahasa untuk dimengerti tetapi lebih merupakan sesuatu yang harus dihayati sebagai segala visual untuk menyampaikan citra seni. Sebuah karya seni yang dikerjakan secara maksimal oleh anak-anak dan merupakan ekspresi spontan serta bebas dengan garis atau goresan dan warna seperti yang mereka kehendaki. Dalam spontanitas anak memiliki ciri khusus seperti adanya pengulangan garis yang mereka suka.

Seni lukis bagi anak merupakan bagian dari karya seni rupa yang juga populer seperti halnya cabang seni rupa lainnya. Berkaitan dengan hal tersebut, pengertian seni lukis dapat didefinisikan sebagai hasil pengungkapan ide atau daya gambar

melalui garis dan bidang dengan pencampuran warna sehingga mewujudkan suatu bentuk yang indah dan menarik (Suprnto, 1985: 4).

Karya lukis anak merupakan hasil pengungkap ide dan pikiran yang syarat akan makna dan dalam karya lukis anak justru memancarkan nilai estetisnya. Imajinasi, spontanitas, dan kepolosan anak terkadang memunculkan karya-karya *absurd* di luar nalar orang dewasa. Kesegaran nuansa ini muncul dari pilihan-pilihan bentuk dan warna yang terkadang mengejutkan, seperti langit yang berwarna ungu dan menggunakan gradasi warna, di dalam perut kucing terdapat cerita seorang petani yang membajak sawah, serta hewan yang sama sekali tidak memperdulikan kaedah anatomis maupun persepektif.

Dengan demikian seni lukis anak dapat didefinisikan sebagai hasil pengungkapan ide atau daya cipta dari pikiran dan perasaan anak yang diwujudkan dalam bentuk gambar melalui garis dan bidang dengan percampuran warna yang digoreskan dengan kuas atau benda lunak dengan media cat pada bidang dua dimensi sehingga mewujudkan suatu karya yang indah dan menarik.

Dalam perkembangan anak-anak terdapat kegembiraan yang tulus, jujur dan murni. Kegembiraan anak-anak dapat terlihat dari tingkah lakunya yang riang dan ceria dari raut wajahnya terpancar kecerahan serta kegembiraan itu menjadi agresif dan kreatif atau bahkan bisa menjadi anak yang pandai.

Dari hal tersebut di atas inilah yang menandai sumber inspirasi dalam melukis dan kegembiraan anak-anak yang mempengaruhi corak karya seni lukis, dengan penyederhanaan bentuk guna memunculkan kelancaran dengan warna-warna cerah (warna pastel) suasana meriah sehingga aspek kegembiraan anak-anak dapat dirasakan. (Sahman, 1993: 55).

B. Unsur-unsur Seni Lukis

Karya seni rupa, terutama karya yang berwujud dua dimensi terdiri dari unsur titik, garis, ruang, warna, tekstur dan tema. Penggambaran beberapa unsur tersebut terciptalah karya seni yang dapat dinikmati oleh indra manusia yang dapat menggerakkan jika perasaan orang yang melihatnya.

1. Titik

Titik yang digerakkan bisa memberi kesan garis yang beraneka rupa dan berliku-liku. Gerak-gerak ini dapat dilengkapi dengan sinar atau warna sinarnya dipancarkan oleh titik itu sendiri seperti sering dijumpai pada pertunjukan tari-tarian Cina atau tari kontemporer jarak-jarak antara titik, gerak, dan kecepatan, warnanya dapat disusun sedemikian rupa sehingga bisa berwujud indah dan bisa memenuhi syarat-syarat estetis.

Titik merupakan unsur rupa yang paling sederhana setiap menyentuhkan pensil pertama kali pada kertas akan menghasilkan titik, unsur titik akan tampak berarti pada karya seni rupa apabila jumlahnya banyak dan ukurannya diperbesar menjadi bintik (Sachari, 2004: 61).

2. Garis

Garis adalah kemampuan dari jumlah titik yang ditarik secara bersambung (Sachari, 2004:63). Garis sebagai dinamika, garis juga menyatakan suatu gerak sedangkan gerak diperlukan untuk berekspresi.

Garis nyata adalah Garis yang sengaja dibuat dengan suatu tujuan, misalnya sebagai garis penjelas sebagai objek yang dilukis garis nyata juga untuk membuat suatu bentuk menjadi lebih kelihatan seperti yang diinginkannya jadi garis berfungsi sebagai *outline* yang mengelilingi bidang-bidang hingga bentuk suatu yang dapat

dicerna dan diidentifikasi sebagai suatu benda. Garis unsur yang paling berperan dalam penciptaan karya seni. Garis menjadi alat atau bentuk pengucapan dari isi perasaan manusia dan merupakan unsur dari seni rupa. Dalam seni lukis, garis juga sering dipengaruhi sebagai kontur untuk membentuk dan membuat tekstur, untuk memberi efek gerak dan lain-lain.

3. Warna

Warna adalah kesan yang diperoleh dari mata dan cahaya dikumpulkan oleh benda-benda yang dikenalnya (Kamus Bahasa Indonesia, 2001:269).

Penggunaan warna pada lukisan anak-anak berfungsi sebagai peniruan warna-warna dan benda sebagai objek (Sachari, 2004:64). Dengan terbatasnya kemampuan secara unsur visual dan ekspresi, warna imitativ ada yang tidak mirip sekali dengan warna benda dan alam sebagai alasannya namun warna menjadi semacam sarana alat dalam mengungkapkan ekspresi sehingga warnanya menjadi imitatif saja dengan mengungkapkan perasaan melalui berbagai elemen seni rupa, antara lain warna dan garis ia memperoleh kepuasan dan berkesenian.

4. Tekstur

Tekstur merupakan nilai permukaan suatu benda (halus dan kasar). (Sachari, 2004:64). Secara visual tekstur dapat dibedakan menjadi dua yaitu tekstur nyata dan tekstur semu. Tekstur nyata adalah keadaan benda yang apa bila dilihat dan diraba mempunyai nilai yang sama sedangkan tekstur semu terjadi apa bila dilihat dan diraba berbeda alirannya.

5. Gelap Terang

Gelap terang berkaitan dengan cahaya artinya bidang gelap berarti tidak kena cahaya dan yang terang adalah yang kena cahaya. Goresan pensil yang keras dan

tebal akan memberi kesan gelap sementara goresan pensil yang ringan-ringan akan memberi kesan lebih terang. Gelap terang dalam gambar dapat dicapai melalui teknik arsir yaitu teknik mengatur jarak atau tingkat kerapatan suatu garis atau titik, semakin rapat akan menghasilkan kesan semakin gelap demikian sebaliknya. (Sachari, 2004:65).

6. Bidang

Bidang adalah aneka yang dibuat oleh garis yang bertemu dalam suatu area titik pertemuan sehingga diukur luasnya bidang dapat berkesan datar dapat pula berkesan tiga dimensi (Sachari, 2004:67), bidang merupakan unsur rupa yang terjadi karena pertemuan dari beberapa garis. Bidang dapat dibedakan menjadi dua yaitu bidang geometris, dan nongeometris. Bidang geometris adalah bidang yang beraturan dan digunakan dalam ilmu ukur. Bidang nongeometris merupakan bidang yang tidak beraturan.

C. Tema Seni Lukis Anak

Tema atau isi merupakan ide yang ingin disampaikan penciptaannya kepada orang lain. Tema sebagai hasil pokok persoalan atau ide yang hendak diketengahkan oleh pelukis yang mendasari ini dalam penciptaan suatu karya seni. Jadi tema sangat penting dalam suatu karya seni karena tema merupakan penciptaan gagasan yang ingin disampaikan kepada apresiator atau penikmat seni (Shadily, 1975: 7). Tema (bahasa Yunani: *Theme*) yang dikemukakan atau dalil yang dipersoalkan. Dalam kesasteraan artinya suatu soal atau buah fikiran yang diuraikan dalam suatu karangan, dalam seni rupa suatu hal yang dijadikan isi dari suatu ciptaan hal ini biasanya dikutip

dari dunia kenyataan tetapi dilukiskan dengan memahami alat-alat kesenian sematamata.

Menurut (Humar Sahman, 1993:69-72): tema bisa juga dikatakan sebagai *subject matter* yang pokok persoalan atau hal yang hendak diketengahkan seorang pelukis lewat lukisannya itu. Dalam penjelasan lain mengatakan: Pengertian *subject* digunakan dalam arti objek, *or incident chosen by and artistic*, jadi segala sesuatu yang hendak dipresentasikan atau disampaikan Tema (baca *theme*) disini digunakan dalam arti *subject or topic of artistic represent* oleh seorang seniman, tentunya lewat medium karya seni kepada para pengamat/penghayat potensinya, bisa kita sebut tema. Dari buku *Art as image and idea*, tulisan E-B. Feldman, kita bisa menarik antara lain tema-tema seperti *portset* dan tokoh (personalitas): cinta dan perkawinan: romantis dan kesedihan masalah spiritual (psikologi) dan keagamaan masalah sosial dan kehidupan manusia.

Dalam beberapa pendapat yang dikemukakan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tema dalam lukisan adalah apa yang diceritakan dalam lukisan melalui objek-objek yang terungkap secara visual dalam karya tersebut. Objek yang ditampilkan dalam lukisan tersebut biasanya memiliki bentuk dan karakter sesuai dengan apa yang ingin diceritakan oleh pelukis.

D. Bentuk dalam Karya Lukis Anak

Pengertian bentuk dalam seni rupa suatu organisasi yang tertulis sehingga unsur yang satu dengan unsur yang lainnya saling terikat, saling berhubungan dan saling membentuk. Maka bentuk dapat diartikan sebagai keseluruhan organisasi,

tersusun dari seluruh hubungan antara satu unsur dengan unsur yang lainnya (Feldman, 1967:446-447).

Bentuk merupakan sesuatu yang berkaitan dengan perwujudan dan memiliki nilai visual yang bermakna, dan juga sering berfungsi secara seteruaktual pada objek-objek seni. Sedangkan objek perwujudan suatu karya seni belum dapat dikatakan sebagai karya seni, apa bila masih dalam bentuk buah fikiran atau ide-ide belaka. Sebagai konsep perwujudan pada karya seni lukis memilih bentuk realis yang sederhana. Berobjek anak-anak sedikit lucu, warna-warna cerah (warna pastel), susunan meriah, ramai dan menampilkan aspek-aspek yang dapat membawa kepada kegembiraan anak-anak.

Realis sederhana adalah dengan menyederhanakan bentuk objek yang ada dalam lukisan dibuat dengan mengambil unsur-unsur pokok. Objek yang dilukis tidak sedetail yang digambarkan melukis suatu objek yang mewakili karakter ditentukan, seperti karakter lucu, gembira, dan juga ceria maka sudah cukup yang paling penting adalah bahasa lukisnya sudah tersampaikan.

Penyederhanaan bentuk juga bisa memunculkan objek yang berbeda yaitu bisa memunculkan objek anak-anak lucu. Objek anak-anak dengan kepala besar, mata lebar, mata kecil, dan badan kecil yaitu anak-anak yang masih kecil yang berumur sekitar 2 tahun sampai 6 tahun mempunyai kepala agak besar mata dan telinga lebar jari-jari mereka kecil (mungil) ditambah tingkah laku dan mimik-mimik wajah polos dan lugu serta naif.

E. Makna dalam Seni Lukis Anak

Makna menurut kamus bahasa Indonesia adalah arti. Setiap kalimat dalam bait puisi mengandung makna tertentu; maksud pembicaraan atau tulisan. *Kata-katanya mengandung makna yang sangat dalam*. (Em Zul fazar,1995:544).

Makna adalah bagian yang tidak terpisahkan dari semantik dan selalu melekat dari apa saja yang kita tuturkan. Pengertian dari makna sendiri sangatlah beragam menurut (Dharsono, 2007:31) mengemukakan bahwa istilah makna merupakan kata-kata dan istilah yang membingungkan. Makna tersebut selalu menyatu pada tuturan kata maupun kalimat.

Isi atau arti yang sebenarnya adalah bentuk psikis dari seorang penghayat yang baik perbedaan bentuk dan isi hanya terletak pada diri penghayat. Bentuk hanya cukup dihayati secara indrawi tetapi isi atau arti dihayati dengan mata batin seseorang penghayatan secara kontemplasi, sehingga dapat disimpulkan dengan *subject matter* seseorang penghayat. Disini persamaan antara pencipta dan penghayat seorang seniman pencipta adalah penghayat yang pertama yang punya bentuk psikis di dalam dunia idenya yang berhak atas karyanya dalam mengubah atau menambah bentuk psikis seorang seniman pencipta merupakan bentuk yang disebut *subject matter* yang setiap saat dapat dibabarkan, sedangkan seniman penghayat adalah penghayat yang punya bentuk psikis yang dihasilkan dari proses hanya oleh dunia idenya yang juga merupakan hasil proses imajinasi atau proses kreativitas sehingga kesimpulannya, bahwa bentuk fisik milik seniman pencipta sedangkan penghayat adalah penghayat yang punya bentuk psikis yang dihasilkan dari proses hayati oleh dunia idenya yang juga hasil proses hasil imajinasi atau proses kreativitas.

F. Karakteristik Seni Lukis Anak

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (1990: 445) karakteristik diartikan sebagai ciri khusus atau suatu yang mempunyai sifat tertentu sesuai dengan perwatakan. Secara umum *Ensiklopedi Indonesia* (1990: 663) menjelaskan bahwa karakteristik berasal dari kata karakter yang berarti watak, sedangkan karakteristik adalah sifat khas yang tetap menampilkan diri dalam keadaan apapun. Bagaimanapun upaya untuk menutupi dan menyembunyikan watak maka akan ditemukan dalam bentuk lain.

Karakteristik yang akan diketahui dari seni lukis anak adalah karakteristik secara visual. Karakteristik dapat diketahui melalui pengamatan terhadap karya-karya seni lukis yang ada pengamatan terhadap karya tersebut difokuskan untuk mengetahui perbedaan atau persamaan tiap-tiap karya lukis, karakter hasil lukisan anak dianggap sebagai suatu karya seni setelah melalui pengkajian yang mendalam karena secara khas menampilkan dunia anak baik dalam gagasan, media, dan teknik yang digunakan. Ini demikian disebut sebagai karakteristik karya lukis anak-anak yang dalam perwujudan lukisan tampak antara lain, bentuk yang ekspresif, subjektif, warna-warna dasar yang cerah, dan goresan yang seponatan. Semua ini tertuang secara wajar sesuai dengan perkembangan jiwa, fisik, dan intelektualitas anak dalam masa pertumbuhannya.

G. Teknik Garis dalam Karya Lukis Anak

Setiap karya seni rupa pada hakekatnya akan memperlihatkan karakteristik tersendiri yang terdapat dalam karya yang diciptakan dan sekaligus sebagai nilai identitas pribadi penciptaannya. Karakteristik garis merupakan sifat yang sesuai

dengan kesan ciri khas yang melekat pada lukisan, sehingga garis dapat menunjukkan karakteristik tersendiri bagi pelukis atau sebagai identitas pribadi pada karyanya.

Dalam seni lukis garis dapat memberikan beberapa karakter dan garis dapat merepresentasikan objek sehingga dapat dimengerti makna dari bentuk yang dilukiskan. Garis kontur yang digunakan dalam melukis merupakan garis untuk menonjolkan objek serta untuk mengekspresikan gagasan dalam perasaannya. Garis yang diekspresikan oleh anak-anak akan memberikan kesan terhadap objek yang dilukis seperti, garis vertikal akan memberikan kesan diam dan statis, garis horisontal akan memberikan kesan damai, ketenangan dan sebagainya.

Secara teknik, garis dibedakan antara garis itu sendiri dan garis secara umum (*line in general*). Garis secara umum mengesankan adanya arah dan tujuan, sedangkan garis biasa adalah tanda titik yang ditekan dengan benda keras yang digerakkan. *Paul Klee* dalam (Burhan, 2002:6) menjelaskan bahwa garis sering digunakan dalam beberapa perpaduan untuk menghasilkan karakteristik garis yang meyakinkan secara psikologis. Demikian juga pada anak-anak garis berfungsi untuk memberikan pemahaman mengenai imajinasi-imajinasi ruang yang hendak disampaikannya akan tetapi kecendrungan ini berbeda pada masing-masing anak tergantung pada kemampuan teknisnya dalam mengolah garis ini sehingga menghasilkan karya yang secara tematik jelas.

Dengan demikian garis dapat disimpulkan sebagai sambungan atau rangkaian titik-titik yang dapat menimbulkan kesan atau makna tertentu dalam sebuah lukisan. Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa garis mempunyai sejumlah kemampuan untuk mengungkapkan gerak dan perasaan kepribadian, nilai budaya, dan aneka makna. Termasuk di dalamnya aneka ilusi visual seperti plastisitas kedalaman,

kejauhan, keruangan, serta aneka tekstur (Chapman, 1978:37). Selain peranan tersebut dengan garis akan memperoleh bidang yang serasi sesuai dengan keinginan pelukis. Makin nyata, tajam, dan kuat garis, makin sempurna seni lukis yang diciptakan.

H. Teknik Warna dalam Karya Lukis Anak

Dalam seni lukis, warna juga merupakan unsur yang relatif penting di samping unsur garis, tekstur, ruang, dan bentuk. Dalam penggunaan warna setiap pelukis mempunyai ciri khas warna yang digunakan dalam karyanya, sebab warna merupakan medium kearah penemuan dirinya sendiri atau ciri khas dalam lukisannya. Selain itu warna juga mempunyai peranan yang penting karena warna mempunyai daya tarik visual dan mempunyai nilai estetik dalam karya seni khususnya seni lukis. Pendapat (Ginting, 1986:45) menjelaskan bahwa warna mempunyai peranan yang penting dalam seni lukis sebagai berikut.

- a) Warna dapat digunakan sebagai simbol visual
- b) Warna dapat digunakan sebagai alat ekspresi yang estetik
- c) Warna dapat digunakan untuk mencapai keharmonisan dalam memperindah objek lukisan.
- d) Warna digunakan sebagai alat peniru dengan objek.
- e) Warna dapat menciptakan efek ruang, kesatuan, dan keseluruhan lukisan.

Warna merupakan salah satu unsur seni rupa yang paling mudah ditangkap oleh indra mata, jika terdapat mata cahaya. Warna juga salah satu unsur pokok dalam karya seni rupa, karena segala sesuatu pengungkapan itu menggunakan warna. Masalah yang paling menonjol pada masa ini yaitu keaktifan anak membuat konsep-

konsep baru sehingga dalam penggambaran sering melebih-lebihkan yang membuat dirinya terlihat secara emosional, disamping bertambahnya kreativitas anak. Jadi pada permulaan pra bagan dapat dilihat bahwa karya anak merupakan refleksi dari karya anak itu sendiri dan hasil gambar merupakan konsep perasaan, dan persepsi anak terhadap lingkungan (Herawati dan Iriaji, 1999:109).

Warna-warna cerah (warna pastel) memang sesuai dengan dunia anak-anak dimana warna-warna tersebut banyak didominasi oleh warna seperti merah, kuning, hijau, biru, yaitu warna primer yang menampilkan keaslian warna sehingga melahirkan warna cerah yang lain yaitu dengan menambah warna putih seperti warna-warna pastel, warna merah muda, coklat muda, dan lain-lain yang membawa ke warna-warna *bright* (terang) tidak suram atau kotor dan warna-warna tersebut akan membawa suasana yang penuh dengan kemeriahan kegembiraan dan keceriaan.

Suasana yang manis dan gembira dapat terlahir selain dari warna-warna yang cerah juga objek-objek yang ramai atau banyak, seperti objek anak-anak bermain dari 3 orang sampai 5 orang atau lebih, dengan latar belakang yang ramai pula. Seperti di lingkungan jalan, lapangan, dan pasar. Banyak rumah-rumah orang dipinggir jalan, kendaraan yang lalu lalang seperti mobil, toko, orang jualan kaki lima, dan sebagainya. Objek anak-anak terlihat ceria dan gembira, tersenyum, tertawa, semua diwujudkan dalam bersukaria tidak ada objek yang bersedih dan sendu. Semua yang dilukis dengan objek-objek gembira, bermain, bercanda, atau ngobrol bersama. Rumah, toko, mobil, jalan, tembok, dilukis warna warni. Semuanya dilukis dengan warna-warna cerah dan indah. (Sipahelut dan Sumadi, 1991:30).

I. Pendekatan Kritik Seni

Kritik seni merupakan kegiatan menanggapi karya seni untuk menunjukkan kelebihan dan kekurangan suatu karya seni. Keterangan mengenai kelebihan dan kekurangan ini dipergunakan dalam berbagai aspek, terutama sebagai bahan untuk menunjukkan kualitas dari sebuah karya. Para ahli seni umumnya beranggapan bahwa kegiatan kritik dimulai dari kebutuhan untuk memahami kemudian beranjak kepada kebutuhan memperoleh kesenangan dari kegiatan memperbincangkan berbagai hal yang berkaitan dengan karya seni tersebut.

Pendekatan ini menganggap atau memandang karya seni rupa sebagai dasar model pengajuan sebuah hipotesis dalam menafsirkan nilai seni. Keharusan penempatan pentingnya unsur-unsur bermakna di dalam karya seni mewakili sebuah konsep, yang selanjutnya dapat dibutuhkan dalam proses pengkajian nilai seni.

Pada umumnya di dalam istilah kritik terkandung pembicaraan langsung mengenai seni dalam rangka mendeskripsi, menganalisis, menginterpretasi, dan menilai karya seni. Sedangkan istilah kritik dalam bahasa Inggris memiliki kesamaan bunyi dalam bahasa Indonesia (kritik) berarti pelaku kritik atau kritikus, istilah lain dari kritikus adalah kritikan atau kritis yang diarahkan oleh (John M. Echols dan Hassan Sadhily, 1967:224) sebagai pengecam, pengupas, pengulas, pembahas atau pengritik.

1. Tipe Kritik Seni

a. Kritik Jurnalistik

Karakter yang jelas dari jenis kritik ini adalah termasuk kategori berita. Jenis kritik ini ditulis untuk pembaca surat kabar atau majalah, untuk memberikan informasi kepada mereka tentang hal-hal yang ada pada dunia seni yang suatu saat

muncul, juga untuk memelihara minat mereka sebagai pembaca surat kabar atau jurnal. Biasanya jenis kritik ini berbentuk ulasan yang hanya merupakan suatu kesimpulan singkat dari suatu pameran dan jarang bersifat analisis yang sistematis. Gaya dari penulisan ini diusahakan untuk menciptakan ekuivalensi verbal suatu karya, sehingga jadilah sebuah bentuk berita sebagai pengganti pengalaman visual Dharsono dalam (Feldman, 1967:452-456).

b. Kritik Paedagogik

Kritik paedagogik dimaksudkan untuk memajukan kematangan artistik dan estetika para siswa. Jenis kritik ini tidak dilakukan untuk kritik yang bersifat otoritatif, agar para siswa dapat membuat kritik atas diri mereka sendiri. Dalam menangani para siswa, guru yang dalam hal ini berfungsi sebagai kritikus harus dapat memberikan dengan kritik profesional. Pendapat ataupun standar profesional dapat diajukan untuk memberikan stimulasi dan membicarakannya dalam diskusi.

c. Kritik Ilmiah

Akademi kritik seni, kebanyakan berusaha meningkatkan hasil sarjana yang peka serta memiliki sifat adil. Fungsinya adalah agar dapat memberikan suatu ketetapan lewat analisis, interpretasi, dan evaluasi terhadap karya seni serta reputasi artistik yang mempunyai keluasaan ruang dan waktu dan yang dapat memberikan kemungkinan yang paling baik dari kenyataan yang ada.

d. Kritik populer

Kritik populer adalah jenis putusan yang dibuat sejujur-jujurnya atau secara tidak langsung suatu putusan yang dibuat kebanyakan orang yang tidak memiliki keahlian kritik. Suatu kenyataan yang terjadi adalah bahwa jenis kritik seperti ini akan selalu muncul, terlepas dari benar dan tidaknya oleh karena itu pantas kiranya

untuk mempertimbangkan efeknya pada seni kontemporer secara total. seperti diungkapkan dimuka, pendapat kritik mempunyai pengaruh yang cukup berarti terhadap apa yang diciptakan seniman dalam hal ini kritik populer akan seperti halnya yang dilakukan oleh para ahli.

2. Putusan Kritik

Landasan utama bagi seorang kritikus dalam memberikan alasan atau evaluasinya. Mengingat seorang kritikus adalah seorang yang mempunyai banyak pengalaman dan disiplin, dan karena memiliki temperamen yang memadai dan sensitif, adalah standar akhir di mana dapat mengadakan perbaikan. Dalam banyak hal cukup kiranya apabila seorang kritikus seni memiliki suatu kepercayaan dan mempraktekkan suatu metode yang terbuka untuk dipertimbangkan dan didiskusikan. Ada yang perlu diingat bahwa suatu evaluasi harus berdasarkan kejelasan *idea* mengenai apakah keunggulan artistik itu. Di bawah ini akan diutarakan beberapa *idea* prinsip tentang keunggulan artistik yang mendasari para kritikus untuk menyatakan “baik” (Feldman, 1967:456-469).

a. Formalisme

Kritik jenis ini menempatkan keunggulan di dalam integrasi kualitas organisasi formal suatu karya seni yang dimaksudkan dengan organisasi formal ialah hubungan di antara visual primer suatu karya: terlepas dari suatu label, asosiasi atau arti konvensional yang mungkin dimiliki oleh unsur-unsur tersebut. Sebagai contoh, keindahan visual yang ada bangunan Mies, tergantung pada hubungan formal yang terwujud oleh suatu bangunan sebagai keseluruhan, sementara bagian-bagiannya direncanakan: semuanya haruslah merupakan hasil kalkulus serta planing seniman

yang tidak sekedar variasi personal menurut persepsi penghayat. Dari sini nampaklah bahwa daya tarik Mondrian mengarah ke formalisme.

Melalui pendekatan formalisme, kajian kritik terutama ditujukan terhadap karya seni sebagai konfigurasi aspek-aspek formalnya atau berkaitan dengan unsur-unsur pembentukannya. Pada sebuah karya lukisan, maka sasaran kritik lebih tertuju kepada kualitas penyusunan (komposisi) unsur-unsur visual seperti warna, garis, tekstur, dan sebagainya yang terdapat dalam karya tersebut. Kritik formalistik berkaitan juga dengan kualitas teknik dan bahan yang digunakan dalam berkarya seni.

b. Ekspresivisme

Kritik ekspresivisme berasal dari suatu istilah memahami keunggulan suatu kemampuan seni untuk mengomunikasikan *idea* dan *feeling* secara efektif, intensif serta gamblang. Hal ini berlawanan dengan formalisme yang kurang berminat terhadap organisasi formal yang menyenangkan, sebagai contoh yang baik dari seni yang dikagumi oleh kritikus ekspresivisme lukisan anak-anak. Anak-anak jarang sekali memiliki suatu keterampilan atau suatu keinginan untuk sampai pada organisasi bentuk yang sempurna. Baginya implus untuk mengkomunikasikan atau mengarahkan kebutuhan batin lebih kuat dari keinginannya untuk menghias, memodifikasi, atau mengatur hasilnya supaya indah, seindah yang dimengerti oleh orang-orang dewasa.

c. Instrumentalisme

Teori instrumentalisme menggambarkan seni sebagai alat yang membantu memajukan tujuan-tujuan moral, agama, politik, atau psikologi. Keunggulan artistik, sesuai dengan teori seni ini tidak didasarkan atas kemampuan seniman untuk memecahkan inti masalah terhadap pengupayaan artistik. Instrumentalis berkaitan

dengan konsekuensi *idea* dan *feeling* yang diekspresikan oleh seni. Ia berkeinginan bahwa seni memberikan suatu penyelesaian yang lebih penting dari seni itu sendiri: atau dengan kata lain seni itu unggul bila kita tidak menyadarinya melainkan cenderung menemukan keterlibatan pemikiran dan emosi kata dengan tujuan seni yang diperkirakan demi pengabdian.

d. Garis Besar

Bentuk dan tujuan seni sangat bervariasi, sehingga tidak ada suatu kritik yang mungkin sesuai dengan kehendak kita untuk mengkritik semua seni. Oleh sebab itu sebaiknya kita mempergunakan suatu definisi seni seluas mungkin, yang memasukkan setiap potensi yang dibuat manusia. Kemudian dilengkapi dengan perkakas kritik yang bisa dipertanggungjawabkan, kita dapat meneruskan, menguji kemanfaatan suatu karya yang hadir untuk dinilai.

3. Struktur Kritik

Menilai suatu karya seni, bukanlah sekedar melontarkan ungkapan rasa senang atau tidak senang terhadap karya tersebut. Menilai suatu karya seni juga bukan sekedar menafsirkan sesuatu menurut kemauan sendiri, melainkan suatu kegiatan yang didasari oleh langkah-langkah tertentu, secara cermat serta perhitungan yang benar-benar matang dengan demikian hasil dari penilaian yang tidak bersifat subjektif, melainkan akan mendekati nilai objektif seperti yang diharapkan.

Faldman menyodorkan 4 tahapan yang meliputi: deskripsi, analisis formal, interpretasi, dan evaluasi atau keputusan. Penjabaran demikian dimungkinkan adanya overlapping, sekalipun demikian secara fundamental operasinya berbeda, dimulai dari yang paling mudah ke yang lebih sulit. Karena kritik bersifat empirik, dan bukan deduktif, maka tahap-tahap dimulai dari yang paling khusus ke yang umum. Untuk

awalnya dipusatkan pada fakta visual yang khusus barulah konklusi keseluruhannya. (Faldman 1867:444-498).

a. Deskripsi

Deskripsi merupakan suatu proses inventarisasi, mencatat apa yang tampak kepada kita dalam tahap ini sejauh mungkin dihindari adanya kesimpulan gambar. Boleh dikatakan dalam deskripsi ini tidak bersikap petunjuk mengenai nilai apa yang digambarkan. Deskripsi kritik melibatkan (1) pembuatan inventarisasi tentang sesuatu yang kita lihat pada karya, dan (2) pelaksanaan teknik atau deskripsi pembuat karya. Di dalam karya abstrak atau non-abstrak, perlu adanya generalisasi serta analisis teknis, dalam kritik arsitektural misalnya, seseorang perlu mengetahui tehnik bangunan, sehingga dapat membedakan dinding pemisah dan dinding penyangga, dan sebagainya.

b. Analisis Formal

Dalam analisis formal, berusaha melanjutkan inventarisasi deskriptif. Apabila dalam deskriptif mencatat apa yang ada (dalam *Les Demoiselles*, 5 figur), maka sekarang ingin mengetahui bagaimana *shape*, warna, garis, tekstur, serta ruang diorganisasi. Pada *Les Demoiselles* mencatat bahwa figure dibuat jelas, bidang warnanya datar, dua figur sentral cenderung *curvi-linier* dengan transisi warna *flash-toned* yang lembut, dan tidak begitu banyak perubahan dari titik tolak naturalisnya. Salah satu figur sentral menggunakan garis putih: kepala dibuat kontras dengan tubuhnya. Figur sentral dengan hidung dari samping, dan salah satunya diletakkan tidak sebagaimana mestinya, badannya tegak tetapi posisi kaki tidak mendukung sebagai penyangga.

c. Interpretasi

Interpretasi dalam hal ini dimaksudkan sebagai suatu proses dimana seseorang kritikus mengekspresikan arti suatu karya melewati penyelidikan. Dalam hal ini tidak diartikan bahwa seseorang kritikus terikat penemuan ekuivalensi verbal atas pengalaman yang diberikan oleh objek seni: sama sekali tidak dimaksudkan pula bahwa interpretasi merupakan suatu proses penilaian karya.

Semua karya memerlukan interpretasi apabila bermaksud mengadakan kritik terhadapnya jika metode kritik baik, akan memberi kemungkinan bagi kita untuk mengadakan evaluasi atas karya para seniman besar, karya anak-anak, karya orang primitif, dan sebagainya.

Intrepretasi merupakan suatu tantangan yang berat, dan tentunya merupakan bagian yang sangat penting dari proses kritik. Sesungguhnya usaha mengevaluasi seringkali bisa diurungkan atau dilanjutkan, apabila telah menginterpretasikan karya secara menyeluruh. Biasanya instruksi akademi tentang seni secara padat dipusatkan pada analisis dan interpretasi, dengan hanya memperhatikan yang berguna untuk menafsirkan keunggulan suatu karya seni. Salah satu kesalahan yang kadang-kadang ditemukan dengan adanya instruksi seni adalah bahwa keputusan nilai terlalu jarang diekspresikan.

J. Perkembangan Melukis Anak Secara Umum

Pada umumnya perkembangan melukis anak dibagi dalam beberapa tahapan. Hal tersebut dimulai sejak anak menghasilkan coret-coretan yang tidak terarah, hingga membuat gambar yang sesuai dengan objek yang digambarkan. Tahapan ini hanya mendasarkan pada kemampuan anak dalam berkarya dua dimensi. Fiktor

Lowenfeld dalam (Siti Herawati, 1999:43-68) mengatakan bahwa tahapan perkembangan anak dalam melukis adalah sebagai berikut:

1. Masa Mencoret-coret (Umur 2-4 Tahun)

Tahap ini berkembang dari usia 2 tahun pada saat anak mulai menggenggam dan mencorengkan alat tulis secara acak, sehingga pada suatu saat anak dapat dengan cara kebetulan mewujudkan suatu lukisan yang dapat diasosiasikan dengan bentuk nyata. Pada saat terakhir masa mencoreng ini anak mulai memberi nama goresan-goresannya, dan berusaha garis-garis yang tidak menentu menjadi lebih terkendali.

Pada masa ini anak mempunyai kebiasaan membuat corengan pada bidang tembok, karena tembok dianggap bidang yang memenuhi syarat. Setelah puas anak membangun bentuk coretan yang biasanya diwujudkan dalam bentuk melingkar-lingkar. Kemudian anak menyadari gerakan tangan dan goresannya, maka berubah goresannya menjadi boneka ragam bentuk, dari goresan yang berupa garis-garis panjang, garis-garis pendek yang tidak menentu arahnya dan diulang-ulang, hingga menjadi bentuk seperti benang kerukut.

Dengan ukuran tangan yang relatif masih pendek dan bidang lukis yang relative kecil maka kemampuan anak hanya melukis garis tegak untuk memperoleh garis panjang, biasanya anak mencari bidang lukis yang lebar yang terjadi yaitu anak melukis pada tembok dengan senangnya anak membawa alat tulis dan "*mencorengnya*" pada tembok jika garisnya panjang mendatar maka anak akan berjalan keseluruhan ruangan dengan menggoreskan alat gambarnya sehingga menghasilkan coretan yang belum berbentuk.



Gambar 1.

Goresan tak beraturan, pena tidak terlepas dari kertas Sumber : Makalah Tity Soegiarty (Lowenveld, 1975)

Gambar tanpa makna karena anak melakukannya hanya meniru orang lain belum dapat membuat coretan berupa lingkaran hanya merupakan latihan gerak motorik antara mata dengan gerak tangan, bentuk garis sembarangan bersemangat tanpa melihat kekertas merupakan fase yang paling awal dalam tahap perkembangan menggambar anak.



Gambar 2.

Goresan terkendali memperlihatkan gerakan yang bervariasi, Dengan ditambah menggunakan gerakan otot kecil. Sumber : Tity Soegiarty (Lowenveld, 1975)

Berupa goresan-goresan tegak, mendatar, lengkung bahkan, coretan dilakukan berulang-ulang. Nampak anak memerlukan kendali visual terhadap coretan yang

dibuatnya, disini koordinasi antara perkembangan visual (gerak mata) dengan gerak motorik (tangan) semakin lengkap. Goresan dibuat dengan penuh semangat.

2. Masa pra bagan (Umur 4-7 Tahun)

Gerakan yang dilakukan oleh anak pada usia ini sudah terkendali. Anak sudah dapat mengkoordinasikan pikiran dengan emosi dan kemampuan motoriknya. Objek yang disekitarnya sudah menjadi kriteria dari hasil lukisannya, hasil lukisan yang sudah dapat diidentifikasi dan penggunaan warnanya sudah lebih rasional. Pada masa ini garis corengan mulai berkurang dan digantikan dengan garis yang lebih mewakili bentuk, gerakan sudah lebih terarah dan bentuk yang dihasilkan sudah dapat ditafsirkan. Pada usia ini yang diutamakan anak adalah bagian yang aktif atau bagian yang bergerak dari satu objek, misalkan pada lukisan kereta api yang diutamakan roda dan kepulan asap, masalah ruang masih belum terpecahkan. Warna yang digunakan tidak ada hubungannya dengan realitas.



Gambar 3.
Objek yang penting, “Bapak” dan “Ibu” dibuat lebih besar
(Lowenveld, 1975)



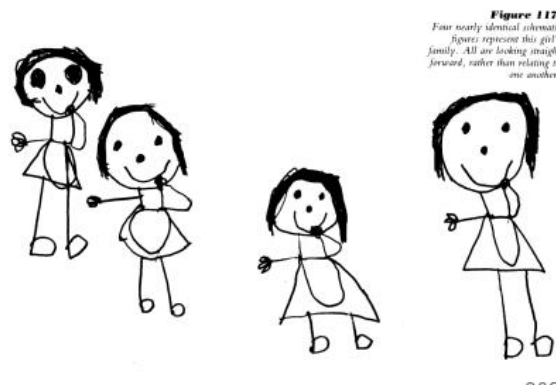
Gambar 4.
Pra bagan (Lowenveld, 1975)

3. Masa Bagan (Umur 7-9 Tahun)

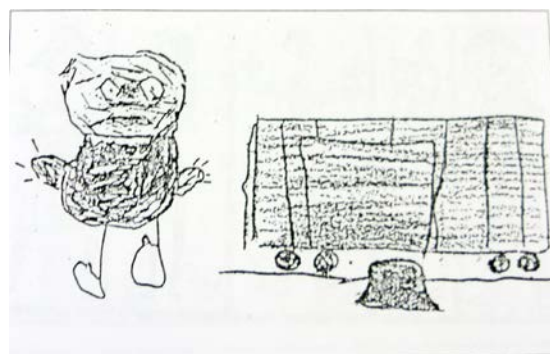
Masa ini berlaku bagi anak berusia 7-9 tahun. Anak mulai menggambar sesuai dengan pengamatan yang sebenarnya. Gambar yang dibuat oleh anak, sudah menunjukkan hubungan yang logis antara objek yang satu dengan yang lain. Konsep ke ruangan sudah mulai nampak dengan sudah mulai terlihatnya hubungan antara objek dengan ruang namun kesadaran akan konsep 3 dimensi masih kurang adanya garis dasar yang merupakan objek berdiri, muncul gejala *folding Over*, yakni cara menggambar anak tegak lurus pada garis dasar, meskipun objek akan tergambar terbalik. Muncul pula gejala lain yang disebut gambar dalam "sinar x" (*x-ray*), yakni gambar yang menyiratkan benda dalam ruang yang sebenarnya tidak kelihatan.

Bagan merupakan konsep tentang bentuk dasar dari suatu objek visual. Semakin kaya akan konsep semakain besar pula kemungkinan berekspresi. Pengamatan anak pada usia ini sudah semakin teliti dan sudah mengetahui bagaimana hubungan dirinya dengan lingkungan sekitar. Masa ini ditandai dengan penggambaran objek secara transparan, kesesuaian warna dengan realitas, objek tegak lurus dengan garis tengah dan menonjolkan objek lebih detail. Sebagai contohnya, anak menggambar bentuk-bentuk rumah yang dapat terlihat isi di dalam rumah itu,

dalam perut hewan tampak berbagai makanan yang dimakan sehingga lukisan terlihat seperti transparan, dan warnanya dilukiskan sesuai dengan warna aslinya. Seperti dalam mewarnai buah apel dengan warna merah, rumput dengan warna hijau, dan lainnya.



Gambar 5.
Empat bentuk yang serupa, seluruhnya menghadap ke depan.
(Lowenveld,1975)



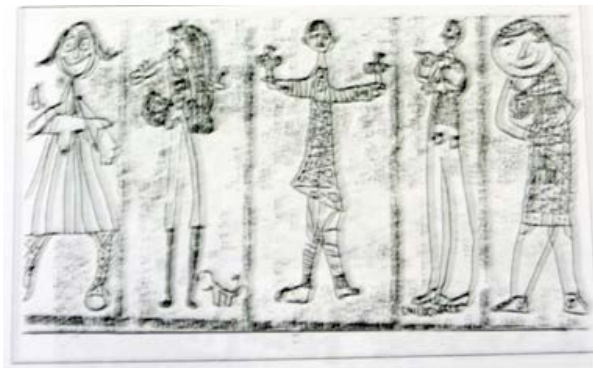
Gambar 6.
Contoh karya Masa Bagan
(Sumber: Victor Lowenfeld dalam Iriaji dan Herawati, 1999: 48)

4. Masa Realisme Awal (Umur 9-12 Tahun)

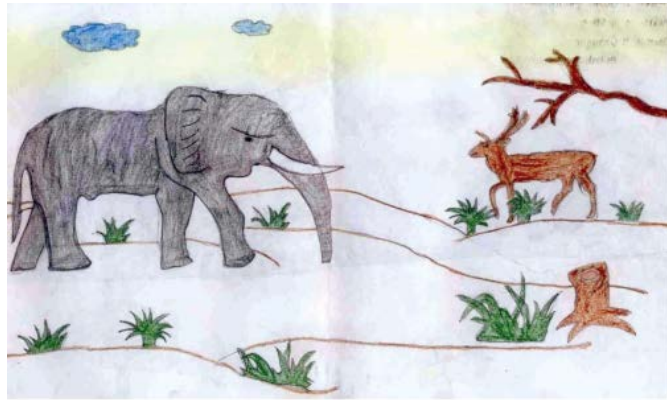
Periode ini berlaku untuk anak usia 9-12 tahun disebut pula masa usia pembentuk kelompok kesadaran visual anak mulai berkembang anak mulai memperhatikan detail, tapi kehilangan spontanitas yang selama ini mendasar setiap

karya gambar tampak kaku karena memulai muncul sifat yang lebih analitik terhadap visual.

Anak tidak lagi menggambar menggunakan cara *Folding Over* ataupun *x-ray*. Adanya perubahan dari sebuah garis dasar, kepada penemuan bidang datar yang diartikan sebagai tempat pijakan atau *ground*, benda dan objek gambar. Mulai terlihat adanya kesadaran untuk mendekorasi dan menghiasi objek gambar. Masih sangat sederhana sepanjang periode pra bagan perhatian dan kegemaran anak lebih tertuju kepada hubungan antara gambar dengan objek dari pada hubungan antara warna dengan objek, konsep ruang anak pada periode ini adalah apa yang ada di sekitar dirinya.



Gambar 7.
Contoh Karya Masa Permulaan Realisme (Sumber Victor Lowenfeld
dalam Iriaji dan Herawati, 1999: 49)



Gambar 8.

Gambar pemandangan, upaya anak dalam meniru bentuk alam, tampak sudah mendekati kenyataan (realitas)
(Lowenveld, 1975)

5. Masa Naturalisme Semu (Umur 12-14 Tahun)

Periode ini berlaku bagi anak berusia 12-14 tahun masa naturalisme gambar yang dibuat sesuai dengan obyek yang dilihatnya, sehingga timbul minat terhadap naturalism terutama pada anak yang bertipe visual. Anak mulai menggambar sesempurna mungkin sehingga detail lebih diperhatikan, akibatnya spontanitas hilang oleh karena itu pada periode ini merupakan akhir dari aktivitas spontanitas anak menjadi kritis terhadap karyanya sendiri anak mulai memperhitungkan kualitas tiga dimensi (perspektif).



Gambar 9.
Gambar lebih detail, memperhatikan lingkungan di sekitarnya.
(Lowenveld, 1975)



Gambar 10.
Tokoh kartun banyak digemari anak-anak
(Lowenveld, 1975)

Ada sesuatu yang unik pada masa ini, di mana pada satu sisi anak ekspresi kreativitasnya sedang muncul sementara kemampuan intelektualnya berkembang dengan sangat pesatnya. Sebagai akibatnya rasio anak seakan-akan menjadi penghambat dalam proses berkarya. Apakah gambar ini seperti kucing? Sementara kemampuan menggambar kucing kurang misalnya. Sebagai akibatnya mereka malu kalau memperlihatkan karyanya kepada sesamanya.

6. Masa Penentuan (Umur 14-17 Tahun)

Pada periode ini tumbuh kesadaran akan kemampuan diri perbedaan tipe individual makin tampak anak yang berbakat cenderung akan melakukan kegiatannya dengan rasa senang, tetapi yang merasa tidak berbakat akan meninggalkan kegiatan seni rupa apabila tanpa bimbingan. Dalam hal ini peranan guru banyak menentukan terutama dalam meyakinkan bahwa keterlibatan manusia dengan seni, akan berlangsung terus dalam kehidupan seni bukan urusan seniman saja tetapi urusan semua orang dan siapa pun tidak akan terhidar dari sentuhan seni dalam kehidupannya sehari-hari.



Gambar 10.
Contoh karya anak 17 Tahun
(Lowenveld, 1975)

K. Ciri-ciri Lukisan Anak

Agar dapat mengetahui isi dari lukisan anak-anak, maka kita harus mengetahui bagaimanakah ciri-ciri lukisan anak-anak agar kita tidak salah menafsirkannya. (Pamadhi, 2004).

1. Juxta Position

Juxta position, atau sering juga disebut posisi tumpang tindih: dalam menggambar anak meletakkan posisi objek yang jauh berbeda diatas. Persepsi ini seperti dalam perspektif lukisan kuno (tradisi) dimana objek yang berada diposisi jauh terlihat diatas.

2. Bertumpu Pada Garis (*folding over*)

Karakter lukisan berkomposisi berdiri diatas garis dasar ini merupakan kebiasaan anak. Jika dilihat dari sudut perkembangan jiwanya, anak masih mengalami kebingungan menentukan bentuk perspektifnya. Alam fikiran yang muncul adalah setiap benda atau orang hidup itu adalah berdiri maka dalam kehidupannya ini benda-benda yang digambar hendaknya berdiri di atas garis dasar.

3. Rabahan

Rabahan dimaksudkan adalah penggambaran objek secara rebahan atau tidur. Dalam cara ini, pembuatan lukisan menempatkan diri ditengah-tengah “dalam” yang dilukisnya dengan merebah objek-objek yang dihadapinya, kesan ruang dapat dicapainya.

4. Stereotype

Komposisi *Stereotype* adalah susunan elemen bentuk yang diulang-ulang dalam menggambar anak-anak, gejala ini muncul dalam bentuk yang berbeda-beda secara bertahap yaitu perulangan total, perulangan objek, dan perulangan unsur.

5. X Ray atau Transparant

Sifat *X Ray* atau *Transparant* atau tembus pandang memperlihatkan figur yang seharusnya tidak tampak.

L. Tipe Lukisan Anak

Pengetahuan tentang tipe-tipe lukisan anak sangat diperlukan untuk mengenal dunia seni rupa mereka. Pengetahuan ini sangat diperlukan agar tidak memaksa anak untuk memilih atau mengukur keberhasilan agar anak-anak dengan satu tipe saja, dengan mengetahui bahwa setiap anak mempunyai gaya masing-masing dalam menyampaikan ungkapan perasaannya melalui lukisan yang dibuatnya. Dibawah ini dijelaskan oleh (Pamadhi 2004) beberapa tipe lukisan anak sebagai berikut:

1. Haptic

Kata *haptic* diambil dari istilah komputer : *the haptic interface. Which relays the sense of touch and other physical sensations in the virtual world is the least developed and perhaps the most challenging to create.* (1993-2003 Microsoft Corporation). Jika selanjutnya dikatakan dengan lukisan anak, maka *tipe haptic* adalah jenis karya lukis anak yang lebih cenderung mengungkapkan rasa dari pada pikiran. Sehingga model bentuk tampilannya kelihatan ekspresif dan menghasilkan bentuk-bentuk perasaan, barangkali bentuk dapat didefinisikan dengan objek realistik namun kadangkala maksudnya tidak jelas atau mirip dengan lukisan abstrak (bagi pandangan orang dewasa).

2. Non Haptic

Jika *tipe haptic* mengandalkan rasa tahu hadir dari dorongan rasa (*emotional motivation*) maka, *tipe non haptic* cenderung dapat pengaruh dari intelektual

motivation. Oleh karenanya, figur-figur dan bahkan alur-alur cerita tampak jelas. Pikiran anak dapat dibaca dalam lukisan lagi pula bentukpun mudah dikenal maksudnya.

3. Willing Type

Jika diambil dari kata *will* yang akan atau hendak, maka istilah “*willing type*” merujuk maka tipe seseorang yang menghasilkan akan sesuatu. Tipe harapan (*willing type*) dalam lukisan anak ditunjuk oleh tema yang diangkat dalam materi pokok lukisan (subjektif materi) berupa ungkapan harapan anak terhadap keinginan, ciri-ciri ataupun yang lain seperti ramalan kejadian yang akan datang.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut (Moleong 1998:3), metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian diskriptif merupakan penelitian yang memberikan gambaran yang lebih jelas tentang situasi sosial.

Penelitian ini dapat mengungkapkan lebih spesifik dengan memusatkan perhatian kepada aspek-aspek karya seni lukis anak dari hasil pembelajaran ekstra seni lukis dan dapat menunjukkan pengembangan kreativitas melukis anak penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan tentang tema dan makna karya lukisan Vivi Kurnia kumalasari.

B. Data Penelitian

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara pengamatan/observasi dan wawancara/*interview*. Data penelitian ini berupa hasil dari pengamatan atau observasi tentang karya lukisan Vivi khususnya pada tema dan makna yang ada dalam lukisan Vivi. Dan wawancara tentang bentuk, garis, dan warna dalam lukisan Vivi. Selain data penelitian, untuk melengkapi data tersebut juga didukung oleh foto-foto hasil dokumentasi yang digunakan untuk memperjelas dari hasil penelitian.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah Vivi, orang tua, dan karya lukisannya. Vivi merupakan sumber data tentang tema, makna serta bentuk-bentuk dalam lukisannya, orang tua merupakan sumber data tentang bagaimana Vivi berkarya dan keseharian seorang Vivi. Karya lukisannya merupakan sumber data hasil karya lukisan Vivi.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Vivi, orang tua dan orang terdekat Vivi, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah lukisan Vivi berjumlah 64 karya dipilih lagi menjadin 6 karya lukisan berdasarkan ketentuan tema dan teknik yang digunakan Vivi dalam lukisannya, penentuan objek penelitiannya diambil dari data dokumentasi berupa karya lukisan Vivi yang akan diteliti lebih lanjut dokumentasi dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2012 dan 11 Oktober 2012. Untuk keperluan ini peneliti melaksanakan wawancara secara lebih mendalam terhadap orang tua Vivi maupun Vivi sendiri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, data yang dikumpulkan merupakan faktor yang sangat menentukan dalam memecahkan masalah pada suatu penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data pencatatan secara sistematis terhadap hasil karya Vivi khususnya pada teman, bentuk dan makna. Berdasarkan pengamatan langsung terhadap hasil karya lukis Vivi.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang dilakukan untuk mengumpulkan data tentang berbagai hal dari seseorang atau sekumpulan orang. Data yang dikumpulkan antara lain latar belakang, pengalaman, pendapat, keinginan, dan hal-hal yang diketahui, wawancara dilakukan terhadap Vivi dan orang terdekatnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan sumber data melalui benda-benda yang ada, baik secara tertulis maupun tidak tertulis. Teknik dokumentasi ini adalah mengumpulkan data dengan cara menelaah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan data tentang deskripsi tema, bentuk dan makna dalam karya seni lukis Vivi.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang dimaksud disini merupakan alat yang digunakan dengan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan permasalahan yang sedang dikaji yaitu tema makna karya lukisan Vivi Kurnia Kumalasari. Dalam penelitian kualitatif instrumen yang digunakan selama penelitian berlangsung adalah penelitian sebagai alat pokok, maksudnya yaitu penelitian tersebut langsung dalam proses penelitian, mencari data, wawancara dengan narasumber atau ahli yang berkompeten untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan penelitian.

Dalam penelitian yang menjadi pokok permasalahan utama adalah karya lukisan Vivi yang dibahas tentang tema serta makna yang terkandung dalam lukisan Vivi, pengambilan data lebih banyak dilakukan kepada Vivi dan orang terdekatnya sebagai alat pengumpul data dalam hal ini, peneliti berfungsi sebagai instrumen peneliti dalam berwawancara terhadap Vivi dengan orang tuanya, serta ditunjang oleh berbagai alat bantu peneliti yang relevan terhadap karya lukisan Vivi.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Penelitian data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik mengumpulkan data dan berbagai sumber data (Sugiyono, 2009: 330), diartikan sebagai pengecekan data di berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Penelitian melakukan wawancara mendalam dengan narasumber untuk mencari kebenaran penelitian yang telah ditemukan. Narasumber yang akan diwawancarai adalah Drs. Hartono. Beliau adalah guru seni lukis SMK 3 Yogyakarta.

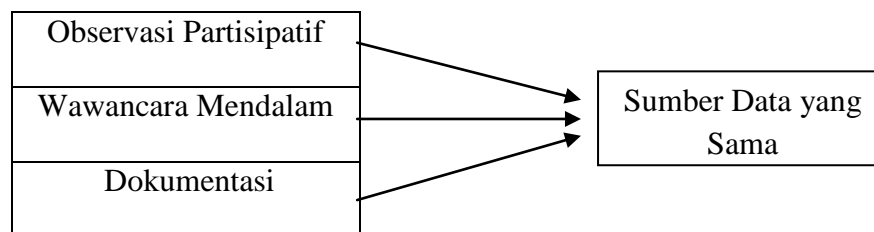
2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda penelitian melakukan pengecekan

keabsahan data melalui sumber data lain, yaitu dengan membandingkan data hasil pengamatan dan ketentuan pengamatan.

3. Triangulasi Waktu

Penguji kredibilitas data dapat melakukan dengan cara pengecekan dalam waktu/situasi berbeda, dalam penelitian ini memperpanjang penelitian yang semua tanggal pertemuan yaitu tanggal 02 November 2012, memperpanjang keikutsertaan penelitian saat menentukan dalam pengumpulan data.



Gambar : Skema triangulasi teknik

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini memakai model yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1984). Teknik analisis yang dimaksud meliputi: (a) reduksi data, (b) penyajian data, dan (c) penyimpulan. Ketiga langkah tersebut merupakan suatu siklus yang saling terkait dan dilaksanakan secara serentak selama dan setelah pengambilan data.

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu memilih data yang sudah terkumpul sesuai dengan inferensial datanya, kemudian diperinci sehingga menjadi data yang akurat. Langkah dalam reduksi data adalah sebagai berikut:

a. Identifikasi Data

Identifikasi data adalah kegiatan menyeleksi data, dalam penelitian ini satuan data yang diambil adalah karya lukisan Vivi, data awal berjumlah 64 karya lalu diseleksi menjadi 6 karya.

b. Klasifikasi Data

Perincian data dengan cara mengklarifikasi data berdasarkan inferensial data, lalu data ditelaah dari berbagai sumber diantaranya dari hasil observasi dan wawancara dari narasumber yaitu orang tua Vivi. Dari 64 karya yang diambil lalu diklarifikasikan menjadi 6 karya sesuai dengan kriteria yang diteliti.

c. Penyajian Data

Penyajian data yang dipakai adalah dengan teks yang bersifat naratif, yaitu dengan mendeskripsikan dan diuraikan sesuai dengan tinjauan tentang tujuan penelitian.

2. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan analisis yang lebih diketahui pada penafsiran data yang telah disajikan, dari data yang diinterpretasikan dan diuraikan kemudian ditarik kesimpulan sesuai dengan yang diharapkan berkaitan dengan nilai kreativitas dalam tema dan makna lukisan Vivi.

3. Verifikasi Data

Setelah terkumpul 6 karya lukisan Vivi kemudian data ditinjau melalui dengan mengkaji ulang data serta mencocokkan kebenaran dan keabsahan data, untuk mempertanggung jawabkan keabsahan data dan validitas data, penelitian memeriksa data wawancara kembali seluruh data berupa lukisan Vivi yang telah di reduksi tersebut kepada para narasumber.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dari data yang diperoleh dipilih sampel bertujuan dengan mempertimbangkan adanya berbagai tema, bentuk, dan makna karya lukis Vivi dengan media pastel, cat air dan kertas A3 (30x40cm) yang berpengaruh langsung terhadap makna lukisannya. Karya lukis lainnya merupakan karya pendukung dalam penelitian. Selanjutnya data yang terkumpul dibahas dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian secara diskriptif penelitian ini diarahkan untuk menjawab rumusan masalah tentang seni lukis Vivi yang berkaitan.

Vivi dilahirkan di Timoho, Yogyakarta pada tanggal 13 Mei 1997. Masa anak-anaknya dibesarkan ditempat itu juga sampai masa sekarang. Seperti pada umumnya anak-anak lainnya, Vivi dibesarkan oleh kedua orang tuanya dalam kehangatan dan keakraban. Orang tua Vivi yaitu ayahnya yang melatih Vivi dalam menggambar, oleh sebab itu Vivi selalu mendapatkan juara dalam lomba lukis anak karena keuletannya dan memberi semangat dari orang tua Vivi sendiri.

Keluarga Vivi adalah keluarga yang harmonis Vivi mempunyai kedua orang tua dan seorang kakak perempuan serta adik laki-laki, kedua saudara Vivi juga berprestasi khususnya dalam bidang seni lukis akan tetapi diantara tiga bersaudara ini yang lebih berprestasi yaitu Vivi karena keuletan dan kegigihannya dalam melukis. Orang tua Vivi selalu menerapkan kedisiplinan seperti belajar, tidur tepat waktu, dan kebiasaan keluarga pada umumnya yang selalu berkumpul bersama disaat-saat waktu santai di ruang keluarga. Seperti yang diutarakan oleh orang tua Vivi yaitu ibu (Haryani) dalam wawancara tanggal (11 Oktober 2012) menyatakan:

Anak-anak saya ketiga-tiganya pandai menggambar sejak kecil tidak pernah menggunakan penghapus mereka langsung menggunakan spidol untuk membuat sketsa di atas kertas tidak pernah menggunakan pensil dulu. Jadi apa yang ada dalam pikirannya saat itu dia lukis, kalau kemudian ada kesalahan dalam lukisannya diteruskan dengan membuat objek apa saja dari kesalahan itu dan kalau mewarnai caranya melingkar-lingkar karena ayahnya mengajarkan agar tidak nampak warna putih dalam lukisan di atas kertas gambarnya. Saya selalu menemani anak-anak dalam latihan melukis atau saat lomba kalau ayahnya tidak sempat.

Vivi sejak kecil sudah senang belajar melukis dapat dibuktikan pada usia empat tahun pernah menjadi juara lukis berbagai tempat, selain itu Vivi juga aktif mengikuti lomba di Yogyakarta maupun di luar kota. Usia enam tahun pernah menjuarai dalam lomba lukis anak pada tahun 2003 mendapat kejuaraan *The Children's Painting Competiton 2003 for the Asean Member Contries*. Anak seusia Vivi saat itu sangat jarang ditemukan atas prestasi yang diraihinya, kegiatan Vivi berolah seni sekarang masih tetap berjalan tanpa mengganggu kegiatan belajarnya.

Perjalanan lainnya Vivi sangat rajin mengikuti lomba seni lukis tingkat nasional maupun ASEAN. Hasil yang didapatkan yang berbagai penghargaan sertifikat, piagam, dan uang pembinaan yang merupakan bukti kegigihan Vivi dalam mengukir prestasi diusia muda.

1. Tema Lukisan Vivi

Sejak usia dua tahun Vivi sudah senang menggambar, semenjak itulah Vivi sering mengikuti lomba diberbagai tempat, karya-karyanya yang imajinatif dan sering mendapatkan kejuaraan diberbagai tempat dalam negeri maupun di luar negeri. Vivi mengembangkan bakatnya selalu latihan yang dibimbing oleh ayahnya karena ayahnya seorang peseni. Vivi tidak mengikuti les ataupun sanggar, ia cukup melatih dirinya sendiri di rumah bersama ayahnya karya Vivi selalu berkembang dari tahun ke tahun karya lukis yang Vivi ciptakan sendiri.

Lukisan Vivi tahun 2000 yang rata-rata berukuran kertas A3 dan A4 dibuat dengan cat air dan pastel, berbeda dengan tahun sebelumnya Vivi melukis hanya dengan menggunakan tinta bolpoin di atas kertas. Dalam lukisannya tahun 2000 Vivi mengemukakan tema yang beragam, kebanyakan anak sekolah dasar senang dengan tema lukisan tentang pemandangan alam, pepohonan, sawah, gunung, dan hewan. Aktivitas sehari-hari yang biasa dilingkungannya seperti bermain, pasar malam, keramaian kota bisa diangkat dalam tema lukisan. Seperti yang diungkapkan oleh Vivi dalam wawancara tanggal (11 Oktober 2012) :

Aku suka melukis mbak, biasanya sih yang aku gambar kesukaanku karena suka kucing aku gambar tentang kucing yang sedang bermain, ada juga gambar orang ramai, pemandangan juga biasa aku gambar waktu lomba atau pas latihan sama ayah. Oh ya ayah yang sering ngajarin aku latihan menggambar apa saja yang aku mau dan aku suka, kalo ibu cuma ngingetin saja kalau mau latihan menggambar.

Tema yang ada dalam lukisan Vivi dipengaruhi oleh faktor lingkungan, sekolah, sosial, keluarga, media cetak maupun media elektronik. Vivi menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian-kejadian yang pernah ia alami dan dituangkan kedalam lukisannya, matahari selalu ada dalam lukisannya terkadang dalam lukisannya ada seekor kucing besar karena Vivi sangat menyukai seekor kucing akan tetapi dari keseluruhan lukisan Vivi tidak ada tokoh dirinya dalam lukisannya warna-warna yang cerah dan selalu menggunakan gradasi warna disetiap lukisannya, sedangkan pada bagian bentuknya yang tidak proporsional mencerminkan karakter lukisan anak-anak.

a. Aku Bangga Menjadi Petani

Tema lukisan Vivi yang bertemakan pemandangan ini berjudul *Aku Bangga Menjadi Petani*, lukisan Vivi ini dibuat pada tahun 2003. Saat itu usia Vivi 6 tahun

dan masih TK, tema ini menggambarkan aktifitas seorang petani yang berada di sawah yang sedang menggembala ternaknya, kegiatan-kegiatan yang dilakukan seorang petani sangat jelas digambarkan oleh Vivi, seorang petani yang membajak sawah hingga menggembala ternak. Vivi paham bagaimana kegiatan petani di sawah karena ia pernah bermain di sawah bersama teman-teman seusianya karena itu Vivi bisa menggambarannya dan menuangkan di atas kertas dan pastel.

b. Susu Bendera

Lukisan Vivi dibuat pada tahun 2004 saat itu Vivi sudah masuk sekolah dasar (SD) duduk dibangku kelas I. Tema tentang media promosi berjudul *Susu Bendera* adalah lukisan Vivi yang menceritakan tentang minuman sehat dan bergizi baik untuk badan maupun kecerdasan otak. Vivi sangat suka minum susu dan sering minum susu sebelum berangkat ke sekolah Vivi selalu minum susu yang diberikan oleh ibunya, Vivi mengerti manfaat susu itu untuk kesehatan dan membantu kecerdasan otak untuk anak pada khususnya karena ibu Vivi menjelaskan apa manfaat susu untuk anak-anaknya, oleh sebab itu dengan mudah menggambar tentang manfaat susu dan dituangkan dalam lukisannya.

c. Merah Putih

Tahun 2006 Vivi mengikuti lomba tema tentang kemerdekaan yang berjudul *Merah Putih*, saat itu Vivi usia 9 tahun dan duduk dibangku SD kelas III. Tema ini menceritakan perayaan 17 Agustus identik dengan bendera merah putih dan acara lomba-lomba yang dilaksanakan oleh masing-masing kampung, Vivi sering mengikuti lomba yang diadakan di kampungnya seperti lomba makan kerupuk, memasukan paku dalam botol, memasukan benang dalam lubang jarum, dan banyak kegiatan lainnya yang diadakan. Tema lukisan kemerdekaan ini menggambarkan tiga

orang anak yang membawa bendera merah putih yang melambangkan bendera Indonesia dengan riang mereka lompat kegirangan.

d. Keramaian Pasar

Usia 11 tahun maka Vivi masih SD dan duduk dibangku kelas V pada tahun 2008 ia membuat karyanya sesuai apa yang pernah Vivi alami, dalam berimajinasi Vivi sangat peka dengan lingkungan sekitarnya. Begitu pula di pasar dulu Vivi sering diajak kepasar bersama ibunya, selama di pasar Vivi melihat kejadian-kejadian yang ada disekitarnya dan aktifitas orang-orang antara pembeli dan penjual, di pasar Vivi melihat banyak hal dari pedagang sayuran, buah-buahan, bahan makanan, minuman hingga pedagang hewan ada di pasar. Dari pengalaman tersebut Vivi menggambarkan kegiatan atau aktifitas yang ada di pasar kemudian dituangkan kedalam lukisan yang berjudul *Keramain Pasar*, yang menceritakan kegiatan orang yang berada di pasar.

e. Gebyar Budaya

Karya Vivi dibuat pada tahun 2008 sama dengan karyanya yang ke 4 karena jenis dan bentuk tidak jauh berbeda, tema lukisan Vivi kali ini berjudul *Gebyar Budaya*. Waktu Vivi di Sekolah Dasar ia mengikuti kegiatan ekstra kulikuler seperti latihan karawitan di sekolahnya, jadi Vivi paham yang dilakukan oleh para pengrawit saat pentas, tema lukisan Vivi waktu itu adalah kebudayaan yang menceritakan seorang penari kuda lumping dan para pengrawit yang sedang beratraksi setiap orangnya masing-masing memegang alat musik sendiri, pementasan kuda lumping ini biasanya dilakukan di luar area atau lapangan, kegiatan ini diselenggarakan pada acara-acara tertentu seperti peringatan 17 Agustus (kemerdekaan), festival kesenian dan banyak yang lainnya.

f. Pemandangan Alam Seindah Impianku

Diusia Vivi yang ke 13 tahun, ia sudah masuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) tahun 2010. Lukisan ini kelihatan lebih naturalis tanpa banyak garis yang tebal pewarnanya yang halus karena perkembangan melukis Vivi dari tahun ke tahun menjadikan karyanya lebih meningkat dari yang sebelumnya. Tema yang berjudul *Pemandangan Alam Seindah Impianku*, menceritakan tentang keindahan alam dan pemandangan disaksikan oleh dua orang anak yang bangga melihat alam disekitarnya begitu indah. Vivi melukiskan peristiwa tersebut karena pernah mengalaminya, semasa dibangku dasar Vivi sering bermain di sawah bersama teman-teman seusianya akan tetapi dalam objek lukisan tokoh dirinya tidak pernah diadakan oleh Vivi tidak seperti anak pada umumnya yang menggambarkan dirinya dalam lukisannya.

2. Bentuk Lukisan Vivi

Bentuk fisik sebuah karya dapat diartikan sebagai kongkritisasi dari *subject matter* tersebut dan bentuk psikis sebuah karya merupakan suasana dari kesan hasil tanggapan. Hasil tanggapan yang terorganisasi dari kekuatan proses imajinasi seorang penghayat maka akan terjadi sebuah bobot karya seni atau juga disebut makna.

Secara garis besar bentuk-bentuk lukisan Vivi keseluruhannya menggunakan unsur rupa yaitu garis, bidang, warna, titik, tekstur, dan gelap terang. Vivi mampu mengkomposisikan antara *background* dan objek karena objeknya menggunakan warna lebih kontras sedangkan bagian *background* digunakan warna gelap, ada pun *background* yang digunakan warna kontras akan tetapi objek di dalam lukisanya dapat dilihat lebih jelas karna menggunakan garis tebal.

Garis sangat dominan dalam menghasilkan bentuk, volume, karakter, tekstur, maupun gelap terang. Selain itu garis dapat mewakili perasaan seseorang dapat

menunjukkan apa yang sedang dirasakan oleh seseorang dengan orang lain, hal itu dapat diketahui dengan melihat karakter garis dalam lukisannya. Dari hasil karya lukis Vivi didapatkan berbagai bentuk garis yang diangkat sebagai pokok permasalahan, dalam berkarya Vivi menggunakan unsur garis relatif penting dan penerapannya relatif dominan. Garis juga difungsikan sebagai penegas bentuk lukisan atau kontur serta garis sebagai ungkapan ekspresi pribadi.

Dalam karya lukisan Vivi warna yang digunakan yaitu warna primer, warna sekunder, dan warna netral. Warna pada *background* dalam setiap lukisan digunakan untuk menonjolkan *subjek matter* dari lukisan, karya lukis Vivi menggunakan gradasi warna dan perpaduan warna cerah ke warna yang lebih gelap menjadikan lukisan tersebut menjadi lebih kontras seperti lukisan anak-anak pada umumnya.

3. Makna Lukisan Vivi

Makna dalam lukisan sangat penting bagi penghayat disetiap lukisan mengandung makna sendiri, karena makna lukisan tersebut bisa berupa motivasi, pesan moral, politik, dan keagamaan. Tema yang ada dalam lukisan Vivi bisa dikatakan sebagai makna untuk memotivasi seseorang yang melihat lukisan, lukisannya bagian dari ekspresinya yang dituangkan di atas kertas gambar secara spontan dan berimajinasi. Dari pengalamannya, Vivi menuangkan ide-ide pada lukisannya yang mempunyai makna sesuai dengan tema lukisan tersebut.

Disetiap tema lukisan Vivi mempunyai makna, seperti lukisannya yang berjudul *Aku Bangga Menjadi Petani, Susu Bendera, Merah Putih, Keramaian Pasar, Gebyar Budaya, Pemandangan Alam Seindah Impianku*. Karena lukisan ini lukisan anak-anak maka makna yang terkandung dalam lukisan Vivi sebagai motivasi atau ajakan untuk anak-anak pada umumnya. Aktivitas yang ada dalam lukisan Vivi

menceritakan banyak hal seperti lukisannya berjudul *Merah Putih*, peringatan kemerdekaan Indonesia yang diselenggarakan dalam satu tahun sekali, makna lukisan Vivi ini sebagai ajakan untuk teman-teman sebayanya agar tahu kemerdekaan pada 17 Agustus 1945 itu harus dirayakan dan diperingati oleh seluruh rakyat Indonesia.

Dari hasil observasi diketahui bahwa makna lukisan Vivi meliputi berbagai permasalahan yang terungkap tidak seperti pada anak-anak umumnya sebagai diungkapkan oleh Hartono dalam wawancara tanggal 21 Desember 2012:

Lukisan Vivi cenderung menceritakan tentang segala sesuatu yang pernah dialami dalam kehidupan anak sehari-hari, atau ada sesuatu yang diinginkan, atau sesuatu yang menjadi pemikiran yang unik, aneh atau luar biasa. Sebagai contoh pada lukisan "*Aku Bangga Menjadi Petani*" yang mengungkapkan objek aktivitas petani yang menggembala bebek dan sapi berlatar belakang gunung diletakkan didalam perut seekor kucing raksasa, suasana yang unik, aneh dan luar biasa.

Begitu juga dengan tema yang lainnya mempunyai makna dan pesan untuk para penghayatnya, Vivi hanya menggambarkan di atas kertas gambarnya menurut imajinasi yang ada dalam pikirannya maknanya sebagai motivasi serta ajakan yang mendorong orang melakukan hal-hal yang positif.

B. Pembahasan

1. Aku Bangga Menjadi Petani



Gambar I: Lukisan Vivi, *Aku Bangga Menjadi Petani*, Pastel, Cat air dan kertas A3 (30x40 cm).

a. Diskripsi Lukisan

Karya Vivi yang berjudul *Aku Bangga Menjadi Petani*, menceritakan seorang petani menggembala sapi dan seekor bebek yang asyik berenang di sungai. Lukisan Vivi saat itu sangat imajinatif dalam perut kucing yang berbadan besar, berwarna pink, dan garis tebal warna kuning mempertegas objeknya agar tampak lebih jelas. Dalam perut kucing ada sosok petani, sapi, bebek, sungai, awan, rumput, bahkan gunung ada di dalam perut kucing tersebut di luar perut kucing ada matahari sebelah kiri dan tanah berwarna coklat kekuningan dengan tiga tanaman bunga yang sama diberi warna pink keunguan serta rumput yang hijau. Semua lukisan Vivi dalam satu kertas gambar dipenuhi objek di dalamnya dan ditambahkan warna-warna cerah di dalam garis-garis yang ada pada lukisan mempertegas objeknya bagian *background* digunakannya warna orange dan kuning, badan kucing yang besar memenuhi kertas gambar karena di dalam perut kucing banyak objek di dalamnya

b. Analisis Bentuk Lukisan

Dari segi bentuk karya Vivi kali ini adalah seekor kucing berbadan besar dalam perut kucing, ada pemandangan unik disana dengan kegiatan petani yang sedang menggembala ternaknya. Bentuk badan kucing yang besar tidak seimbang dengan kepala, bentuk kaki yang tidak proporsional dengan jari-jarinya ada tiga bagian muka kucing tidak sesuai dengan bentuk aslinya ke dua mata yang bulat dengan garis menyatukan kebagian hidung kucing yang panjang, sedangkan pada bagian mulut seperti membentuk huruf A terbalik, ada tiga ruas kumis kucing di samping kiri ada tiga dan kanan tiga. Pada bagian ke empat kaki kucing Vivi membuat garis yang mengumpamakan loreng-loreng seperti kucing pada umumnya. Dalam perut kucing seorang petani dengan ekspresi wajah yang tersenyum mata dan alis membentuk lengkung kebawah, hidung bentuknya seperti huruf U, dan mulut tersenyum membentuk garis lengkung keatas, bentuk sapi badanya yang bulat hamper menyerupai badan gajah dan bebek yang berenang di air dengan posisi badan menghadap samping akan tetapi kedua mata dapat terlihat dari depan.

Dalam pemberian warna pada karya Vivi yang I ini, menggunakan pastel warna-warna cerah seperti pada objek lukisannya. Pada bagian perut kucing di dalamnya ada petani yang mengenakan caping berwarna coklat baju yang dikenakan warna merah terang dan bagian celana warna biru, yang sedang menggembala ternaknya. Kemudian badan seekor sapi yang menyerupai badan gajah tersebut berwarna coklat. Sungai berwarna biru tua gradasi biru muda yang mengalir, air seakan-akan dari pegunungan dengan garis lengkung yang menghubungkan antara sungai dan gunung empat rumput kecil yang dikelilingi oleh bebatuan kecil posisi rumput di bawah kaki kucing hanya tiga tangkai, bentuknya persegi sedangkan pada

bunganya menghadap kebawah hampir menyentuh ke tanah, dengan adanya matahari persis di atas kepala kucing agar tampak suasana di siang hari.

Kucing berwarna pink tua dan pink muda, bagian kaki yang bentuknya kecil digunakan warna kuning mempertegas pada bagian garis-garis kecil, warna tanah orange dan coklat dibuat tampak gelap terangnya, sedangkan sapi berwarna coklat tua. Garis-garis yang digunakan mengikuti bentuk objek tampak lebih tegas berwarna kuning dan pink, matahari berwarna orange kekuningan menggunakan garis zig-zag berwarna pink, *finishing* lukisan Vivi menggunakan cat air warna hitam untuk memblok lukisan dan tampak seperti bertekstur.

c. Makna Lukisan

Menceritakan tentang aktifitas seorang petani selama mereka bekerja di sawah membanting tulang demi keluarga dan menghasilkan tanaman yang sudah mereka tanam untuk mendapatkan hasil panen yang nantinya untuk diperjual belikan kepada konsumen, untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari demi keberlangsungan hidup seseorang.

Petani sangat berguna bagi keberlangsungan hidup manusia kegunaan hasil pertanian yang dibutuhkan bagi masyarakat. Karena adanya petani manusia dapat menikmati hasil olahan seorang petani, sedangkan pada hewan petani merawat dan menjaga ternaknya agar dapat hidup dengan baik, begitu pula pada tumbuh-tumbuhan petani menanam sayuran, buah-buahan, dan banyak yang lainnya yang dapat dinikmati oleh semua orang. Walaupun seorang petani pekerja yang biasa tetapi harus dihargai dan bangga menjadi seorang petani.

2. Susu Bendera



Gambar II, Lukisan Vivi, *Susu Bendera*
Pastel, cat air dan kertas A3 (30x40 cm).

a. Diskripsi Lukisan

Lukisan Vivi bertemakan media promosi yang ke II ini berjudul *Susu Bendera* menceritakan lima orang anak yang sedang berkumpul bermain bersama di halaman rumah yang atapnya berwarna ungu serta satu buah pohon dan semak-semak rumput yang hijau, diantara tiga orang anak laki-laki dan dua orang anak perempuan itu anak laki-laki yang mengenakan seragam sekolah bertopi merah dan tas dipundak sebelah kanan menunjukan kepada teman-temannya selembar kertas berpita warna merah di tangan sebelah kiri yaitu piagam atas prestasi yang diraihnyanya. Anak perempuan dan laki-laki yang sedang berdiri mengangkat ke dua tangannya masing-masing memegang susu kotak bermerkkan *susu bendera*, sedangkan anak yang posisinya sedang duduk anak laki-laki di depan yang mengenakan baju hijau ditangannya

memegang gelas berisikan susu dan anak perempuan di belakangnya tersenyum bersama.

b. Analisis Bentuk Lukisan

Lukisan Vivi kali ini bentuk-bentuknya tidak jauh berbeda dengan karya sebelumnya mempunyai kesamaan dari segi bentuk, pewarnaan, garis, dan ekspresi objek orang. Bentuk ekspresi wajah masing-masing berbeda-beda, seorang anak yang mengenakan topi merah bentuk wajah yang bulat, mata dan alis bentuknya yang sama membentuk garis lengkung kebawah. Hidung dibentuk huruf U dan mulut senyum lebar tampak semua gigi sama rata bentuknya yang kotak dengan ekspresi gembira, bagian jari tangan ada tiga jari.

Ekspresi anak laki-laki yang sedang duduk memegang segelas susu yang memejamkan sebelah matanya dan satunya terbuka dengan mulut tersenyum lebar menampakkan sebagian gigi atasnya saja, bagian hidung membentuk huruf L dan jari tangan ada empat buah. Anak perempuan di belakang yang mengenakan baju warna merah, bentuk wajah yang bundar rambut dikucir kesamping mengenakan pita merah, kedua alis yang melengkung kebawah, mata bulat, hidung membentuk huruf L, bibir yang diberikan gelombang dua sisi garis di tengah-tengah bibirnya.

Anak laki-laki yang posisinya di belakang mengangkat ke dua tangannya dan memegang susu kotak, bentuk mata sebelah kanan tertutupin dengan piagam sedangkan mata sebelah kiri bentuknya bulat diberikan titik hitam di tengah bola mata yang seakan-akan melihat kedepan, hidung membentuk huruf V sedikit agak miring, pada bagian mulut bentuknya yang bulat tampak dua buah gigi dan rambut yang hanya membentuk gelombang pada bagian depan saja.

Anak perempuan yang berada di samping anak laki-laki mengenakan baju berwarna hijau tersebut berdiri, sebagian wajah ditutupi oleh objek di depannya akan tetapi ke dua mata dapat terlihat bentuk wajah anak perempuan yang mengenakan baju warna merah sama yang membedakan hanya rambut yang tidak dikepang dan bagian tangan dan kaki jari-jarinya hanya tiga buah. Rumah yang atapnya diberikan garis bergelombang yang tersusun pohon yang berada di samping rumah tampak batang yang besar dikelilingi oleh rumput, pohon pisang yang menjulang tinggi melewati atap rumah daun-daunya yang lebar dan rumput hijau serta semak-semak mengelilingi rumah serta pohon yang disekitarnya.

Dari segi warna tidak banyak menggunakan gradasi warna karena garis tebal yang berwarna kuning mempertegas objeknya lebih menonjol. Anak yang mengenakan topi merah mengenakan baju seragam sekolah berwarna merah putih, pada bagian sepatu diberi warna biru tua sedangkan kaos kaki warna putih dan tas warna biru. Anak laki-laki yang posisinya duduk mengenakan baju warna hijau tua gradasi hijau muda dan celana berwarna merah tua. Anak perempuan rambutnya yang dikucir kebelakang mengenakan baju berwarna merah dan mengenakan rok berwarna orange. Sedangkan anak laki-laki yang memegang kotak minuman yang posisinya di belakang, baju yang dikenakan diberi warna ungu gradasi ungu muda dan celana biru tua gradasi biru muda, anak perempuan yang berdiri mengenakan baju warna hijau tua gradasi hijau muda dan hijau pupus, bagian rok diberi warna merah tua sandal yang dikenakan diberi warna merah pada bagian tanah Vivi memberikan banyak warna disini warnanya merah, orange, coklat muda hingga coklat tua. Bagian rumput yang di depan hanya dua diberi warna hijau bentuk rumput yang sama, tampak bagian belakang semak diberi warna hijau tua dan hijau muda, bagian pohon batangnya

warna coklat tua dan daun warna hijau tua, bagian rumah yang atapnya warna ungu tua dan ungu muda tembok diberi warna orange, jendela warnanya merah dan biru, *background* warnanya biru muda, dan Vivi membelok semua lukisannya mengenakan cat air tampak bertekstur.

Dalam lukisan Vivi ini banyak menggunakan unsur garis, bagian rambut membentuk gelombang maupun zig-zag, garis yang tegas dan kaku pada bagian rambut garis yang bergelombang. Bagian pohon yang garis melengkung dan wajah banyak membentuk garis lurus, melengkung, bulat serta zig-zag, dan oleh sebab itu lukisan Vivi yang selalu mengutamakan garis disetiap lukisannya.

c. Makna Lukisan

Pada dasarnya Vivi memaknai karyanya ini sebagai tanda ajakan, agar anak-anak harus minum susu dan selalu sehat, susu sangat penting untuk tubuh mengandung kalsium, protein, dan yang lainnya, selain itu susu sangat berperan penting untuk tubuh dan untuk membantu kecerdasan otak dalam lukisan Vivi ini menggambarkan anak berprestasi di samping ia rajin belajar anak laki-laki tersebut selalu minum susu sebagai pelengkap, sebagai ajakan kepada teman-temannya untuk minum susu bersama-sama agar menjadi anak yang cerdas.

3. Merah Putih



Gambar III, Lukisan Vivi, *Merah Putih*
Pastel, cat air dan kertas A3 (30x40 cm).

a. Diskripsi Lukisan

Judul lukisan Vivi yang ke III adalah *Merah Putih*, menceritakan tentang tiga orang anak yang menyambut 17 Agustus 1945 yaitu hari kemerdekaan Indonesia. Masing-masing memegang bendera merah putih bendera Indonesia. Suasana kemeriahan pada siang hari karena dalam lukisan Vivi tampak ada matahari di atas sebelah kiri tepat di samping anak laki-laki yang mengenakan baju warna pink dan menggenggam bendera merah putih pada ke dua tangannya. Anak perempuan berada diantara anak laki-laki yang mengenakan baju warna hijau perpaduan hijau muda dan mengenakan rok warna merah memegang bendera pada tangan sebelah kiri, sedangkan anak laki-laki yang kepala botak mengenakan kacamata rambutnya hanya enam helai sebelah kiri dan sebelah kanan memegang dua buah bendera pada kedua tangannya. Vivi menambahkan objek gambarnya dengan mengadakan seekor kucing yang memegang bendera berwarna kuning gradasi orange. Bentuk yang tidak

proporsional dari segi bentuk, kaki, wajah bahkan bagian rambut yang kaku, sedangkan objek matahari yang dibuat Vivi membentuk garis yang beragam bentuk dan warna memberi kesan yang meriah dan ramai saat merayakan hari kemerdekaan Indonesia. Wajah mereka menggambarkan keceriaan dan senyum bahagia mengangkat kedua tangan mereka, di adakannya sungai kecil dan dua ekor ikan berwarna merah pada sisi-sisi sungai diberikan bebatuan kecil berwarna abu-abu agar memenuhi kertas gambarnya Vivi menambahkan objek apa saja yang diinginkan. Menyambut kemerdekaan Indonesia yang dimeriahkan oleh seluruh warga negara Indonesia.

b. Analisis Bentuk Lukisan

Teknik melukis Vivi sama dengan beberapa lukisannya menggunakan bentuk-bentuk yang tidak proporsional, gradasi warna, menggunakan garis yang tegas, dan goresan garis tipis serta teknik *finishing* yang membelok lukisannya menggunakan tinta cat air warna hitam. Bentuk matahari yang bulat dan dikeliling dengan bentuk-bentuk yang tidak simetris, bentuk awan yang garisnya bergelombang disekeliling oleh bentuk-bentuk garis lingkaran yang memutar kedalam diberi berbagai macam warna. Bentuk badan ketiga anak tersebut tidak simetris.

Anak laki-laki yang mengenakan baju warna pink bentuk wajah yang lonjong, mata bulat, alis diberikan garis tebal warna hitam, hidung membentuk huruf L, dan mulut yang terbuka lebar tampak sebagian gigi atasnya mengekspresikan tertawa kegirangan, rambut yang menjulur keatas diberi garis tipis warna kuning tampak kaku seakan-akan melayang di udara karena kaki anak tersebut seolah-olah melompat kegirangan, wajah dan baju yang menyatu dengan kepala tidak menampilkan leher,

kaki dan tangan sebelah kanan yang ditekuk bentuk yang tidak proporsional, sedangkan kaki dan tangan sebelah kiri lurus tidak membentuk simetris.

Anak perempuan yang mengenakan baju warna hijau dan rok warna merah, bentuk rambut yang kaku terurai panjang ke kiri dan kanan karena garisnya yang tegas diberikan garis-garis kuning tipis, sedangkan pada wajah yang setengah lingkaran kedua bola mata yang bulat, alis melengkung ke bawah, hidung membentuk huruf L terbalik, dan pada bagian mulut terbuka lebar tampak sebagian gigi atas dan bawah tidak diberikan leher dan menyatu dengan baju, kedua kaki yang diangkat keatas membentuk garis lengkung keatas bentuk kaki anak perempuan tidak simetris dengan yang sebenarnya mengenakan sepatu warna merah.

Sedangkan anak laki-laki yang menggunakan kacamata rambutnya hanya enam helai sebelah kiri tiga dan kanan tiga, wajah yang bulat mata diberikan titik dua kiri dan kanan dan lingkaran yang lebih besar membentuk sebuah kacamata, tidak diberikan alis pada anak tersebut bagian hidung seperti huruf L dan mulut dibentuk garis lengkung keatas menggambarkan anak laki-laki tersebut tersenyum, anak ini pun tidak diberikan leher dan kaki kiri yang ditekuk kesamping diberikan garis lengkung yang tidak simetris dan kaki yang satunya lurus tegas tidak proporsional.

Seekor kucing yang bentuknya tidak proporsional bentuk muka kucing bundar kedua bola mata yang bulat menyatu dengan hidung, mulut terbuka kecil mempunyai dua buah kuping bentuk tangan dan kakinya hampir sama tidak ada keseimbangan dalam badan kucing, posisi kucing yang seolah-olah duduk yang di samping kucing ada piring berwarna merah berisikan tulang ikan. Ketiga anak-anak tersebut kaki yang diangkat keatas seolah-olah tidak menapak tanah.

Dalam pemberian warna pada karya yang ke III ini Vivi lebih memilih warna ungkapan perasaannya, apabila pewarnaan pada objek dalam lukisannya diberikan berbagai warna dengan sesuka hati dapat dilihat pewarna baju yang mereka kenakan hanya menggunakan dua warna saja yaitu gelap terang. Anak yang kepalanya botak mengenakan kacamata baju yang dikenakan berwarna ungu dan biru langit, pada bagian celana warna pink tua, mengangkat kedua tangan yang memegang bendera merah putih. Anak perempuan yang rambutnya terurai kesamping kiri dan kanan tampak kakunya bergaris lurus diberi warna kuning, baju anak tersebut diberikan warna biru tua dan hijau, pada bagian rok yang dikenakan diberi warna merah, orange, dan gradasi kuning mengenakan sepatu warna merah tangan sebelah kiri diangkat memegang bendera. Sedangkan anak laki-laki yang mengenakan baju ungu tua gradasi ungu muda ditambah dengan warna celana yang dikenakan berwarna biru muda, dan kedua tangannya memegang dua buah bendera merah putih dengan ekspresi wajah senang. Pada objek kucing yang posisinya seakan-akan duduk di tanah memegang satu buah bendera, warna yang dominan warna kuning bergradasi orange kucing ikut berperan untuk memeriahkan suasana kemerdekaan.

Bagian *background* warna-warna yang terang seperti warna ungu, merah, hijau, dan warna kuning seolah-olah seperti pancaran sinar matahari di siang hari bentuknya yang beragam membentuk lingkaran bergelombang, bagian matahari warna yang digunakan orange dan kuning bagian sekeliling matahari banyak unsur garis lengkung dan bulat panjang, ada dua buah awan dibentuk gelombang disekeliling yang membentuk bidang berwarna biru tua dan biru muda, rumput yang hijau ditambah dengan bunga berwarna kuning orange, sedangkan pada bagian tanah menggunakan gradasi warna coklat tua dan muda. Lukisan Vivi ini banyak unsur

garis yang tak beraturan dan tebal tipisnya, teknik akhir Vivi membelok lukisannya menggunakan cat air warna hitam seperti tampak bertekstur.

c. Makna Lukisan

Menggambarkan tentang kemerdekaan dalam lukisan Vivi yang dimeriahkan oleh tiga orang anak membawa bendera dengan ekspresi wajah yang senang dan gembira melompat kegirangan ditambah dengan adanya kucing sebagai objek pelengkap. Dalam karya Vivi kali ini untuk menambah objek selain itu hanya rumput dan sungai kecil yang diisi dengan dua ekor ikan kecil berwarna merah, dengan bentuk-bentuk yang tidak proporsional menggunakan unsur garis agar objek lukisannya tampak lebih jelas goresan tebal dan tipis dalam lukisannya.

Makna dalam lukisan Vivi ini dilihat dari segi judul yaitu merah putih dan keceriaan seorang anak yang masing-masing memegang bendera. Memperingati hari kemerdekaan Indonesia hal yang wajib dirayakan oleh rakyat Indonesia setiap setahun sekali, menghargai jasa para pahlawan yang telah gugur di medan perang demi membela negaranya yang telah dijajah oleh para penjajah yang ingin mengambil kekuasaan di negara Indonesia sendiri dan para pahlawan mampu melawan mereka sampai titik darah penghabisan, oleh sebab itu kita harus bangga menjadi warga negara Indonesia memaknai kemerdekaan negara kita yang sekian lama dijajah oleh negara-negara yang mau mengambil kekuasaan di Indonesia, sebagai penerus bangsa kita harus bisa membawa nama baik negara kita sendiri.

4. Keramaian Pasar



Gambar IV, Lukisan Vivi, *Keramaian Pasar*
Pastel, cat air dan kertas A3 (30x40 cm).

a. Diskripsi Lukisan

Dalam lukisan Vivi kali ini, menceritakan aktifitas orang-orang yang berada di pasar. Pasar merupakan tempat orang berbelanja untuk kebutuhan sehari-hari dan tempat bertransaksi antar pedagang dan pembeli, di pasar bermacam-macam yang di jual oleh orang dari makanan, kebutuhan sehari-hari, sampai hewan peliharaan ada di pasar tradisional. Dua orang anak yang sedang berbelanja di pasar sedang membeli buah-buahan, anak yang mengenakan baju warna hijau berkeping dua berbelanja buah-buahan pada seorang ibu-ibu yang mengenakan baju warna kuning. Sedangkan anak yang mengenakan baju warna biru gradasi biru muda ditangan sebelah kirinya memegang uang untuk berbelanja buah-buah, pedagang tersebut mengenakan baju merah gradasi orange mengangkat tangan menawarkan buah yang di jualnya. Objek yang berdatang dibelakang seorang anak laki-laki mengenakan baju ungu gradasi pink rambut yang ikal berwarna kecoklatan menjual burung asik memperlihatkan dagangannya di tengah keramaian dan anak perempuan yang rambutnya dikucir di

belakang mengenakan baju warna hijau tua sedang berbelanja sayuran, ekspresi wajah dalam objek lukisan Vivi ini hampir sama bentuk mata yang bulat, hidung yang lancip membentuk huruf L, dan pada bagian mulut bentuk terbuka yang menampilkan beberapa buah gigi, bahkan bentuknya mulut objeknya membentuk seperti huruf O. Kegiatan di pasar tidak pernah sepi karena pembelinya setiap hari membeli kebutuhan sehari-hari.

b. Analisis Bentuk Lukisan

Dilihat dari lukisan Vivi, bentuk lukisannya pada umumnya tidak proporsional yang mengutamakan garis untuk mempertegas objek lukisannya, aktifitas berbelanja di pasar dilakukan pada siang hari karena terlihat ada matahari diantara tengah-tengah objek lukisan. Bentuk keranjang yang persegi diberikan garis patah-patah, sangkar burung tidak sama dengan bentuk yang sebenarnya pada bagian buah bentuk lonjong panjang membentuk kotak, matahari di belakang bangunan rumah tampak setengah yang terlihat warnanya yang merah, orange, kuning garis yang tegas dan kaku. Bangunan berada disebelah kanan bagian belakang atapnya membentuk gelombang berwarna merah bergaris kuning. Bentuk ekspresi dan wajah yang diberikan dalam lukisan ini beragam.

Seorang ibu-ibu yang berjualan di pasar yang mengenakan baju berwarna merah rada ke-orange, wajah yang dibentuk lonjong kedua mata yang bulat diberikan alis garis lengkung tipis kiri dan kanan, hidung yang kecil dibentuk seperti mirip dengan huruf V yang miring, bagian mulutnya yang terbuka kecil seperti orang yang sedang berbicara hanya tampak giginya tiga biji, bentuk tangan yang tidak proporsional dan tidak simetris tampak kaku diberi batasan antara bahu dan bagian tangannya.

Anak kecil yang rambutnya teruarai panjang, baju yang dikenakan berwarna biru, wajahnya mengekspresikan sedang tersenyum bentuk wajah yang bulat, telinga yang posisinya jauh di atas tidak sama dengan bentuk yang sebenarnya, dua buah mata bulat kecil diberi titik hitam di dalam bola mata agar tampak seperti melihat sesuatu yang dipegangnya. Kedua alis tipis, bentuk hidung yang kecil seperti huruf V kecil yang posisinya terbalik, mulut hanya diberikan garis tebal yang melengkung keatas mengekspresikan senyum, sedangkan pada bagian tangan yang menjulur keatas kaku tanpa ada lekukan menyatu dengan bahu atasnya.

Anak perempuan yang rambutnya dikucir keatas ekspresinya tampak melihat sesuatu di bawah bentuk wajah bulat dua bola mata kecil diberikan titik bagian bawahnya dan dua buah alis yang tipis, hidung kecil membentuk huruf L kecil pada bagian mulut diberikan garis lengkung keatas mengekspresikan tersenyum. Anak laki-laki yang rambutnya keriting wajah dibentuk panjang posisi telinga yang tidak simetris, kedua buah mata bulat titik hitam diberi di samping seperti melirik sesuatu didekatnya, bentuk hidung yang kecil membentuk L dan pada mulut bulat seperti huruf O. Anak perempuan yang rambutnya dikepang dua, bentuk wajah yang panjang kedua matanya bulat kecil yang diberikan titik seakan-akan melirik orang yang berada di depannya, bentuk hidung membentuk huruf V kecil yang miring dan mulut terbuka tampak sebagian gigi atasnya seakan-akan berbicara dengan pedang yang di depannya dan ibu-ibu yang mengenakan baju warna kuning. Wajahnya tidak simetris walaupun badan menghadap kesamping wajah tetap menghadap arah depan, bentuk wajah lonjong dan dua buah mata yang diberikan titik hitam kecil di dalamnya tampak bertatapan dengan orang yang di sampingnya, hidung yang kecil dibentuk seperti huruf L terbalik, dan mulut yang terbuka seakan-akan berbicara yang

menampakan sebagian gigi atasnya. Ekspresi wajah dan gerak tubuh masing-masing objek berbeda-beda walaupun beberapa objek bentuk badan menghadap kesamping tetapi bentuk wajah tetap menghadap ke depan.

Warna yang diberikan dalam lukisan Vivi dengan gradasi warna pada bagian tertentu seperti pada baju, bangunan rumah, bakul, dan pohon. Enam objek orang yang sedang beraktifitas di pasar antar penjual dan pembeli, anak yang mengenakan baju biru gradasi biru muda di tangan sebelah kiri yang memegang uang mengangkat tangannya untuk diberikan kepada pedagang. Seorang ibu yang mengenakan konde rambutnya berwarna coklat dan baju yang dikenakan warna orange, ada tiga bakul keranjang bergradasi coklat tua, kuning, dan coklat muda yang berisikan buah-buahan barang dagangannya. Objek anak yang berada di belakang seorang anak perempuan mengenakan baju hijau rambut yang dikucir kebelakang, warna rambut coklat tua tampak membeli sayuran dan anak yang berada disebelah kiri rambut yang dikepang dua mengenakan pita warna merah rambut diberikan warna coklat tua, baju yang dikenakannya warna hijau toska gradasi hijau muda, pada bagian roknya mengenakan warna orange dan kuning. Pedagang yang mengenakan baju kuning dan rok warna biru langit, rambut yang di konde warna coklat buah-buahannya seperti semangka diberi garis kuning warnanya yang hijau muda dan hijau tua, nanas warna kuning garis kotak miring bagian daun diberi warna hijau, buah yang lainnya diberikan warna hijau tua dan hijau muda. Sedangkan anak laki-laki yang berdiri di belakang tampak memegang sangkar burung, rambut yang ikal warna coklat dan baju yang dikenakannya warna ungu gradasi pink celana warna biru, pada bagian sangkar bentuk yang kaku dan warna yang terang diberi warna abu-abu dan putih bagian bawah warna kuning garis yang tegas warna orange. Matahari berada di tengah warna

orange dan kuning sedangkan pohon yang berada di belakang sebelah pojok kiri batang yang besar warna coklat tua dan daun hijau tua. Latar lukisan Vivi kali ini diberikan warna hitam pekat diberikan cat air untuk membentuk tekstur.

Garis-garis pada objek gambar lebih diperjelas agar objek lukisannya tampak jelas menggunakan warna kuning, teknik mewarnai serta garis yang digunakan Vivi membentuk suatu objek lukisan bentuk garis yang lurus, gelombang yang mengikuti objek lukisannya, warna yang cerah dan gelap mengimbangi objek yang dibuatnya. Gradasi selalu digunakan oleh Vivi disetiap lukisannya bentuk yang tidak proporsional menggambarkan suatu gambaran seorang anak atas dasar imajinasinya sendiri dan berekspresi di atas kertas.

c. Makna Lukisan

Vivi menggambarkan aktifitas di pasar karena pengalaman Vivi yang sering ikut kepasar bersama ibunya, semua kejadian di pasar ia mengamati disekelilingnya apa saja yang dilakukan oleh orang-orang di pasar antara penjual dan pembeli, barang dagangan, makanan yang siap saji bahkan hewan pun ada dijual di pasar, alat transportasi yang tradisional ada di pasar dipinggiran jalan raya Vivi mengamati kejadian-kejadian yang ada di pasar dan dituangkan kedalam lukisannya, suatu pengalaman sangat berarti bagi Vivi dari pengalaman bisa menjadi suatu karya seni.

Pemerintah menyediakan pasar untuk rakyatnya untuk bertransaksi antara pembeli dan penjual untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, manusia membutuhkan bahan makanan untuk dikonsumsi sehari-hari dengan adanya pasar tradisional sangat bermanfaat bagi masyarakat saling menguntungkan satu sama lain antara pembeli dan penjual, pembeli mendapatkan barang yang dibutuhkan sedangkan pedagang mendapat uang untuk keperluannya, karena adanya pasar orang-orang

dapat bertransaksi dan untuk kebutuhan hidup dari kalangan menengah kebawah sampai menengah keatas.

5. Gebyar Budaya



Gambar V, Lukisan Vivi *Gebyar Budaya*,
Pastel, cat air dan kertas A3 (30x40 cm).

a. Diskripsi Lukisan

Kali ini tema lukisan Vivi yang ke V menceritakan tentang suatu pertunjukan karawitan dan tarian kuda lumping, lima orang yang ada dalam objek lukisan Vivi empat laki-laki dan satu orang perempuan, masing-masing memegang alat musik. Seperti orang yang mengenakan baju hijau dan belangkon merah memainkan alat musik demung pada tangan sebelah kanan memegang alat seperti palu untuk memukul demung agar tampak jelas suara ketukannya. Wanita yang mengenakan konde duduk memegang sesajen sambil mengangkat kedua tangannya keatas, orang yang mengenakan baju biru bergaris-garis menunggang kuda lumping dan menari, baju yang dikenakan berwarna ungu senada dengan belangkon yang dikenakannya menghadap belakang memainkan alat gong gantung berukuran kecil, dan orang yang

memainkan kendang menggunakan baju pink keunguan sedangkan belangkon yang digunakan berwarna hijau menceritakan perpaduan suatu tarian dan musik dalam karawitan. Pohon disebelah kanan yang hanya kelihatan setengahnya saja bagian batang Vivi memberikan warna coklat tua dan daun warna hijau tua gradasi kuning kehijauan diberikan garis bergelombang kecil, semak-semak yang ada di belakang serta rumput yang berwarna hijau, bagian tenda diberi warna merah tua dan kuning dari keseluruhan lukisan Vivi warna yang sangat diutamakan oleh Vivi dalam lukisannya.

b. Analisis Bentuk Lukisan

Bentuk yang ada dalam karya Vivi kali ini imajinatif, karena bentuk-bentuknya yang tidak simetris. Ekspresi wajah masing-masing objek berbeda-beda seperti yang digambarkan Vivi kali ini, bentuk wajah seorang yang mengenakan baju berwarna hijau memegang alat musik demung bentuk wajah yang bulat, dua buah bola mata, alis yang tipis melengkung kebawah, bagian hidung yang bentuknya seperti huruf U, dan bagian mulut yang tersenyum lebar mulut terbuka tampak gigi bagian atasnya. Seorang perempuan yang mengenakan konde dan baju berwarna ungu bentuk wajah yang agak panjang, sepasang mata bulat diberi titik hitam di bagian samping seakan melirik yang disekitarnya hidung membentuk huruf U, dan bagian mulut menganga menampak sebagian gigi atas seakan-akan membaca mantra yang di sampingnya sebuah sesajen dan kemenyan. Orang yang menunggang kuda lumping ekspresi wajah seperti mengucapkan sesuatu bentuk wajah yang bulat, dua bola mata kecil diberi titik hitam seakan-akan menghadap kebawah, hidung yang besar membentuk huruf U, dan mulut terbuka lebar menampakkan empat buah giginya. Orang yang memegang alat kendang bentuk wajah yang bulat, dua buah alis yang tipis, dan dua

bola mata bulat diberikan titik kecil, bagian hidung seperti huruf U, dan bagian mulut terbuka pula seperti menyanyikan sesuatu. Orang yang memainkan alat musik gong gantung tidak menampilkan wajah karena menghadap kebelakang. Kuda lumping seperti bentuk naga yang panjang, perempuan yang mengenakan konde bentuk kakinya tidak proporsional karena badan dan kaki tidak ada keseimbangan dengan bentuk yang sebenarnya, sedangkan pada buah-buahan bentuk nanas yang memanjang diberikan garis kotak dan bentuk pada pisang lonjong kaku, gong kecil yang digantung tidak membetuk bulat dan ukuranya tidak sama rata dengan ukuran yang lainnya. Bagian kayu digunakan untuk menggantung gong dan ornamen yang menggambarkan naga bentuknya tidak proporsional, bagian mata, hidung, serta mulut semuanya sama mata yang bulat hidung membentuk huruf U dan mulut yang menganga.

Karya Vivi ini membentuk banyak unsur garis dan warna, karena warna-warna yang terang serta garis yang berbagai bentuk ada dalam karya Vivi kali ini. Orang yang memegang alat musik demung mengenakan dua buah baju yang dipakai saat pertunjukan, bagian dalam warna merah tua bergaris hitam horizontal dan bagian luar baju mengenakan lengan panjang berwarna hijau gradasi hijau muda yang cerah membentuk garis sederhana sedangkan bagian celana ungu tua bergaris ungu muda, belangkon yang dikenakannya merah garis kuning, tangan sebelah kanan memegang alat musik sejenis palu untuk memukul demung agar suara terdengar jelas berwarna pink dan coklat, pada demung mengenakan warna kuning, orange dan coklat. Wanita yang mengenakan baju warna ungu gradasi biru langit dan jarit panjang berwarna kuning motif bulat-bulat, sedangkan pada bagian kepala mengenakan konde yang berwarna hitam, kedua tangan diangkat keatas dengan ekspresi wajah seperti

membaca mantra karena di depannya ada sesajen dan api sebagai pelengkap atraksi. Laki-laki yang berperan sebagai penari kuda lumping menunggang kuda lumpingnya, mengenakan belangkon dikepala baju dan celana yang dikenakan warnanya senada warna biru, akan tetapi baju dan belangkon bergaris biru muda, baju bagian dalam warna hijau toska garis-garis, kuda lumping warna badan kuning bergaris orange bagian jambul dan buntut kuda diberi warna hijau tua bergaris gelombang. Orang yang memegang alat musik gong gantung mengenakan belangkon dan baju yang senada bergaris warna ungu muda dan ungu tua, sedangkan bagian celana diberi warna pink tua. Gong yang digantung diberi warna abu-abu bagian kayu untuk menggantung gong berwarna coklat tua bagian atas diberi gambar naga warna hijau tua bergaris hitam, kedua tangan memegang alat pukul gong warna colat dan kuning dan orang yang memegang alat musik kendang mengenakan baju warna pink gradasi ungu. Belangkon yang dikenakan berwarna hijau bergaris hijau muda bagian celana hitam garis lengkung dan biru muda kendang yang dimainkan berwarna sama, akan tetapi bagian penyanggah kendang bawah diberi warna merah bergaris membentuk huruf X garis pada kendang.

Latar bagian lukisan Vivi ini beragam warna, garis, dan bentuk bagian belakang tempat pertunjukan pohon besar, batang yang berwarna coklat tua dan daun yang rindang diberi warna hijau tua gradasi hijau muda bagian rumput yang hijau dan semak-semak berwarna hijau tua, bagian atap tenda tempat pertunjukan garis yang bergelombang diberi warna merah tua dan orange.

c. Makna Lukisan

Ekspresi warna yang cerah menghidupkan suasana dalam lukisan karya Vivi kali ini tidak banyak menimbulkan gradasi warna yang mencolok tetapi memberikan sentuhan warna gelap terang, gradasi warna pada pohon menggunakan warna hijau tua gradasi kuning, baju yang dikenakan oleh para pemain karawitan dan penari kuda lumping tersebut warna terang menjadikan suasana dalam lukisan tampak meriah dan ramai, warna-warna yang digunakan warna terang dan permainan warna.

Indonesia mempunyai beragam budaya, salah satunya seperti tarian kuda lumping yang dipadukan dengan karawitan. Kaya akan kekayaan alam dan budaya diberbagai tempat di Indonesia, menggelar acara karawitan dan tarian kuda lumping adalah salah satu dari sekian kebudayaan yang ada di Indonesia. Perpaduan antara tarian kuda lumping dan musik karawitan dipadukan dalam pagelaran budaya. Jadi Indonesia itu walau berbeda suku, adat, budaya, dan agama kita tetap satu. Bangsa dengan budaya sendiri nama bangsa Indonesia yang bisa dikenal oleh mata Dunia.

6. Pemandangan Alam Seindah Impianku



Gambar VI: Lukisan Vivi, *Pemandangan Alam Seindah Impianku*,
Pastel dan kertas A3 (30x40 cm).

a. Diskripsi Lukisan

Lukisan Vivi menggunakan figur anak-anak sebagai tema utama yang membentuk lukisan, lukisan Vivi merupakan ilustrasi dua orang anak laki-laki yang sedang menggembala kambing dan kerbau dipadang rumput di bawah kaki gunung, mereka bertemu dan saling menyapa, keceriaan terlihat dari wajah mereka betapa indahnya pemandangan alam disekeliling mereka. Proporsi lukisan digunakan adalah keseimbangan dari sini kita dapat melihat dua pohon besar yang bersebelahan kiri dan kanan, sedangkan gunung berada diantara pohon, warna yang cara pada bagian objek lukisannya menggunakan warna pastel. Ekspresi wajah dua anak menggambarkan keceriaan bentuk mata bulat panjang diikuti oleh garis alis hidung membentuk huruf U dan mulut terbuka lebar menandakan senyuman.

b. Analisis Bentuk Lukisan

Dilihat dari lukisan terdapat ada gunung, awan, matahari, burung, dua pohon, rerumputan, dua anak laki-laki, dua ekor kambing dan satu kerbau. Bentuk yang ada dalam lukisan Vivi yang tidak proporsional dimana dua pohon disebelah kiri dan kanan diantara pohon ada gunung di tengah-tengahnya, dua ekor kambing yang kepalanya seolah-olah menghadap keatas mata yang bulat, serta tanduk kecil yang panjang. Sapi yang ditunggangi oleh anak yang mengenakan baju biru bergaris, bentuk mata sapi yang bulat kuping yang kecil dengan tanduk panjang kebelakang dan badan sapi tidak proporsional. Sedangkan pada objek seorang anak yang menunggang sapi ekspresi wajah yang gembira bentuk rambut yang ikal, kedua mata bulat dengan kedua alis melengkung kebawah jari-jari tangan hanya empat buah bentuk yang tidak proporsional. Sedangkan anak laki-laki yang satunya yang mengenakan baju berwarna orange, wajah yang menghadap kesamping bentuk mata yang bulat diberikan titik hitam seakan-akan melihat suasana disekelilingnya, tangan dan kaki jari-jarinya hanya empat buah tidak seperti orang pada umumnya yang jari ada lima, bentuk keseluruhan badan yang tidak proporsional pada kaki yang menyilang tidak simetris. Gunung yang terletak diantara dua pohon bentuknya tidak simetris, awan-awan yang bersembunyi dibalik pohon yang dipertegas menggunakan garis bergelombang sedangkan pada matahari setengah lingkaran berwarna orange dan bagian cahayanya digunakan garis zig-zag. Lukisan Vivi kali ini sudah membentuk persepektif karna posisi objeknya sesuai dengan komposisinya jarak objek gunung dan objek orangnya.

Garis yang membentuk objek banyak menggunakan unsur garis yang gelombang, lengkung serta zik-zak dengan bentuk-bentuk dalam objeknya, bentuk

garis yang tegas diberikan warna hitam tebal dan putih pada bagian awan, garis yang lengkung dibuat oleh Vivi pada objek badan hewan, daun, semak-semak, awan, serta rambut anak yang ikal. Garis sangat berperan penting dalam lukisan Vivi untuk mempertegas objeknya selalu menggunakan garis tebal.

Warna yang digunakan adalah warna-warna cerah dengan gradasi warna gelap, pada gunung menggunakan warna coklat, ungu, abu-abu dan hijau dengan bentuk yang berliku mengikuti bentuk gunung, kedua pohon menggunakan warna hijau untuk daun dan coklat pada batang pohon, matahari dan burung berwarna orange dan kuning, awan menggunakan warna ungu gradasi pink kemerahan dan putih. Burung yang sedang terbang diberikan warna orange, anak laki-laki yang menunggang kerbau rambut yang ikal mengenakan topi bundar warna abu-abu dan baju yang dikenakan lengan panjang berwarna biru bergaris-garis, celana dikenakannya berwarna ungu tua gradasi ungu muda. Anak satunya lagi sama mengenakan topi kotak panjang berwarna abu-abu mengenakan baju merah, orange gradasi kuning celana panjang berwarna hijau toska dan biru muda sandal yang dikenakannya warna merah tua, ditangannya memegang tongkat membawa dua ekor kambing bagian badan kambing berwarna abu-abu gradasi putih dan pada bagian wajah dan mulut kambing tersebut berwarna pink tua dan muda, sedangkan bagian rumput dan semak-semak warna yang digunakan hijau tua dan warna kuning kehijauan.

c. Makna Lukisan

Makna lukisan Vivi menyiratkan rasa bahagia keceriaan dan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas karunia alam serta yang ditempati manusia. Dimana alam lingkungannya masih dalam keadaan asri tanpa pencemaran lingkungan hal itu menyadarkan kepada manusia agar tetap melestarikan lingkungan hidup yang

dianugrahkan kepada manusia, dan menjaga alam lingkungannya semua tanaman dan makhluk hidup bisa tumbuh dengan subur karena alam dan lingkungan bersih udara yang dihirup oleh manusia lebih sehat. Rumput yang hijau, pohon yang rindang, burung yang berkicau, serta suasana di pegunungan begitu indah untuk dinikmati oleh makhluk hidup yang diciptakan oleh Tuhan yang maha kuasa dan harus disyukuri atas nikmat yang diberikannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam hasil penyajian dan analisi yang telah diuraikan mengenai tema, bentuk dan makna dalam lukisan Vivi, maka dapat diambil kesimpulan tentang tema, bentuk makna sebagai berikut:

1. Tema dalam lukisan Vivi banyak menceritakan tentang kejadian-kejadian yang pernah dialami oleh Vivi sendiri, tema-temanya seperti kegiatan orang yang berada di sawah, pasar, seni pertunjukan, pemandangan, dan banyak yang lainnya. Vivi mampu berimajinasi atas pengalamannya sendiri dan dituangkan diatas kertas gambar dan pastel maupun alat lukis lainnya. Pengalaman Vivi dalam menggambar karena faktor lingkungan, sekolah, sosial, keluarga, media cetak maupun media elektronik. Yang membedakan lukisan Vivi dengan anak pada umumnya adalah dalam lukisannya tidak ada tokoh dirinya dan senang menggambar sekor kucing. Bentuk lukisan Vivi yaitu keseluruhannya menggunakan unsur rupa yaitu, garis, bidang, warna, titik, tekstur, dan gelap terang. Diekspresikan secara spontanistas dengan goresan tegas dan kuat enam lukisan lukuisan Vivi yang representatif, menunjukkan bahwa bentuknya yang mengambil figur anak-anak (naif) yang kekanak-kanan dengan posisi yang aneh tidak proporsional, dalam segi warnapun sangat menarik memberi kesan kebebasan dalam mengekspresikan segala ide-idenya. Oleh sebab itu Vivi selalu mendapatkan juara saat lomba dibidang seni lukis.
2. Makna dalam lukisan sangat penting bagi penghayat disetiap lukisan mengandung makna sendiri, karena makna dalam lukisan tersebut bisa berupa motivasi, pesan

moral, dan keagamaan. Tema yang ada dalam lukisan Vivi bisa dikatakan sebagai motivasi kepada apresian agar melakukan hal-hal yang positif. Vivi menuangkan ide-idenya pada lukisan yang mempunyai makna sesuai tema lukisan tersebut.

B. Saran

Setelah memperhatikan hasil pembahasan dan kesimpulan, maka dapat diberikan saran yang berhubungan terhadap penelitian mengenai karya lukis anak, terutama pada karakteristik garis dan warna tema, bentuk serta makna dalam lukisan Vivi. Saran ini ditujukan kepada mahasiswa jurusan seni rupa UNY yang membacanya. Seandainya ada mahasiswa yang tertarik dan berkeinginan mengadakan penelitian mengenai seni lukis anak penulis menyarankan agar dapat meneliti karya lukis anak lebih mencerminkan karakter dan ciri khas karya lukisan anak di berbagai sudut pandang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander Chirstopher, *Art for The Primary Child* (Washington D.C: The National Art Education Association, 1972),p. 33
- Atisah, Sipahelut. 1991. *Dasar-dasar Desain Seni Rupa*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Andi, Sun. 1994. *Mengkomunikasikan Ide Dengan Mendokumentasikan Lingkungan Lewat Lukisan*. (Katalog). Yogyakarta: Sanggar Melati Suci.
- Burhan, Agus. 2002. *Bahasa Lukis Untuk Kehidupan*. Yogyakarta: Bantara Budaya.
- Chapman. Laura. 1978. *Approaches to Art in Education*. Harcoort Brace Jovanouic: Inc New York.
- Dharsono. 2007. *Kritik Seni*. Rekayasa Sains Bandung. Bandung.
- E. Muharam, dan Sundaryati: 1992. *Pendidikan Kesenian II Seni Rupa*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Feldman, Edmund Burke. 1967. *Art as Image and Idea*. New Jersey: Prentice Hall INC, Englewood Cliffs, Chapter Fourteen.
- Ginting, Madisun. 1986. *Mari Berkarya Seni Rupa*. Bandung: ITB
- Hajar, Pamadhi. 2004. *Apresiasi Seni Rupa Anak*. Bahan Penelitian Pengembangan. Modul Fikip-UT.
- Hasan, Shadily. 1975. *Ensikopedi Indonesia*. Jakarta: PT. Ichtiar Baru.
- Humar, Sahman. 1993. *Mengenai Seni Rupa*. Semarang. IKIP Semarang Press.
- Iriaji dan Herawati. 1999. *Pendidikan Seni Rupa*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- Jefferson, Blanche. 1978. *Teaching Art to Childre Content And View Poin*. Colombia: Colombia University.
- Kellog, Rhoda and Odell Scott. 1857. *The Psychology of Children Art*. New York CRM Inc.
- Lovenfeld V. and Britain, W. 1973. *Creative and Mental Growth*. New York: Maemillan Publishing Co. Inc.
- Mansoer Pateda. 2001. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Miles, Matthew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Tetjep Rohendi Rohidi. Jakarta. Universitas Indonesia Press.
- Moleong, J Lexy. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Nancy Beal dan Gloria Miller, *Rahasia Seni Rupa Anak*, terjemahan Fretty H. panggabea (Pripons Books, Yogyakarta: 2003), p.1
- Rumini, Sri. dkk. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UUP IKIP.
- Sachari. 2004. *Seni Rupa dan Disain*. Untuk SMA kelas X. Jakarta: Erlangga.
- Supranto. 1985. *Pendidikan Seni Rupa*. Senandung aneka ilmu.
- Sudarso. 1976. *Pengertian Seni Bagian ke. 6*. Judul: *The Meaning of Art*.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabet
- Tim. Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1995. Em Zul Fazar.

LAMPIRAN

**KISI-KISI WAWANCARA DENGAN NARASUMBER
TRIANGULASI Drs. HARTONO**

1. Menurut pengamatan bapak, apa kelebihan Vivi dibanding anak-anak yang lain pada umumnya?
2. Apakah bapak melihat adanya pesan yang ingin disampaikan Vivi melalui lukisannya?
3. Bagaimanakah pendapat bapak mengenai tema dalam lukisan Vivi?
4. Mengenai bentuk lukisannya, apakah bapak melihat ada kecenderungan Vivi untuk menampilkan bentuk-bentuk yang berbeda?
5. Bagaiman komposisi dalam lukisan Vivi, apakah sudah terdapat adanya keseimbangan?
6. Bagaimanakah warna dalam lukisan Vivi?
7. Bagaimanakah pendapat bapak mengenai imajinasi Vivi dalam lukisannya berkaitan dengan tema dan bentuknya?
8. Menurut bapak dalam lukisan Vivi masing-masing mengandung makna seperti apa?

Jawaban Wawancara dengan Narasumber Triangulasi Drs. Hartono

1. Kelebihan Vivi

- Melukis dengan ekspresi garis-garis yang mengalir spontan dengan irama dinamis dan nyaman.
- Menggunakan variasi warna tampilan mengenakan keseimbangan a simetris.
- menggambar dengan teknik dan tuntas pada semua bagian lukisan.
- Ungkapan bentuk objek garis, komposisi, dan tema dengan kebebasan imajinasi yang bervariasi.

2. Pesan

- Perlu dicoba pengembangan bahan dan alat dengan berbagai kemungkinan penggunaannya untuk memperoleh berbagai kemungkinan objek artistik yang lebih artistik.
- Perlu dicoba prinsip penampilan objek dengan pertimbangan akan dimensi atau pusat perhatian pada bagian tertentu yang lain dari pada lain sehingga lukisan tidak terkesan datar.

3. Tema

Tema lukisan Vivi cenderung mengungkapkan ceritra dari bagian pengalaman, sesuatu keinginan atau pemikiran anak-anak yang suatu saat wajar atau biasa saja, tetapi terkadang juga lucu, aneh atau unik.

4. Bentuk

Bentuk objek secara umum diungkapkan secara detail dan variasi gerak serta posisi yang saling berbeda. Tetapi pada bagian tertentu masih terjebak bentuk-bentuk yang sterotype.

5. Komposisi

Secara keseluruhan komposisi nampak menjadikan keseimbangan a simetris. Seluruh objek dan warna disusun merata memenuhi bidang lukisan.

6. Warna

Cenderung menggunakan variasi warna yang seger dengan kekuatan yang hampir sama pada semua bagian lukisan. Penyatuan komposisi warna dengan prinsip pengecualian menggunakan sapuan cat air hitam pada sela-sela bagian warna pastel.

7. Imajinasi

Dari berbagai bentuk objek dan tema lukisan menanamkan variasi imajinasi yang monorail sesuai dengan pengalaman sehari-hari, segala sesuatu yang menjadi keseimbangan atau berbagai bentuk pemikiran yang unik dan luar biasa.

8. Makna

Lukisan Vivi cenderung bercerita tentang segala sesuatu yang pernah dialami dalam kehidupan anak sehari-hari, atau ada sesuatu yang diinginkan, atau sesuatu yang menjadi pemikiran yang unik, aneh atau luar biasa. Sebagai contoh pada lukisan "*Aku Bangga Menjadi Petani*" yang mengungkapkan objek aktivitas petani menggembala bebek dan sapi berlatar belakang gunung diletakkan dalam perut seekor kucing raksasa, suatu yang unik, aneh dan luar biasa.

Makna yang ada dalam lukisan Vivi Kurnia Kumalasari Menurut Drs. Hartono

1. Aku Bangga Menjadi Petani

Ada suatu keunikan terjadi dalam lukisan ini mungkin ada kejadian yang pernah dialami berhubungan dengan kehadiran seekor kucing yang memancing angan-angan atau pemikiran Vivi tentang kehidupan seorang petani. Dia bercerita bagaimana contoh kehidupan seorang petani yang dibanggakan setelah terlebih dilakukan melihat seekor kucing: apa hubungan kucing dengan kehidupan petani, hanya Vivi yang tahu. Seorang petani yang memakai caping bersama bebek dan sapi disuatu tempat dengan latar belakang gunung dilukiskan pada bagian perut seekor kucing besar, adalah sesuatu yang unik dan luar biasa.

2. Susu Bendera

Lukisan ini menceritakan tentang suasana gembira Vivi bersama tema-teman yang sedang memperoleh menikmati minuman susu bendera. Suasana riang gembira Nampak dari ekspresi wajah dan gerak masing-masing anak sambil memegang susu bendera dalam kotak maupun gelas di ruang terbuka dan bebas

3. Merah Putih

Suasana atraktif ditampilkan Vivi pada lukisan ini. Tiga anak melompat sambil mengibarkan bendera merah putih penuh semangat maupun di bawah terik matahari suasana bergairah, cerita tanah air yang bangga dengan bendera merah putihnya lagi-lagi ada sesuatu yang unik tampil juga pada lukisan ini. Di antara tampilan tiga anak yang sedang atraktif memainkan bendera merah putih ada seekor kucing yang juga memegang bendera merah putih sambil duduk santai ditepi kolam yang ada ikannya. Kucing Nampak duduk tenang karena di sampingnya ada duri ikan yang artinya bekas atau sisa ikan yang mestinya sudah dimakan. Suatu keunikan dalam pola pikir anak yang menghubungkan kucing dan aktivitas anak dalam cerita ini. Sama-sama membawa bendera merah putih.

4. Keramaian Pasar

Lukisan ini sekedar memotret atau merekam suasana keramaian pasar pada salah satu sudutnya. Suasana keramaian diungkapkan dengan kehadiran objek manusia dalam jumlah relative banyak. Keramaian pasar, maka diantara orang-orang yang ada sebagai pedagang dengan barang dagangannya dan sebagaian lain orang pembeli dengan lembar uang kertas ditangannya. Semua tampil biasa dengan latar belakang bangunan, pepohonan dan matahari.

5. Gebyar budaya

Berbeda dengan lukisan “keramaian pasar yang cukup mengambil objek sebagian dari suasana pasar yang ada. “Gebyar budaya ” melukiskan berbagai objek sebagai unsur-unsur pementasan seni panggung. Ada pemain kendang, ada penabuh gong, ada penabuh gamelan saron, ada yang memegang kuda lumping yang satu lagi seorang yang sedang menghadapi sesaji berupa buah-buahan dan asap dupa/kemenyan mungkin sedang membaca mantra-mantra. Kemungkinan ini sejenis pentas kuda lumping tetapi tidak nampak atraksi kuda lumpingnya. Yang tampak atraksi musik pengiringnya. Suatu cerita yang belum lengkap dan objeknya belum mewakili suatu pertanyaan yang jelas.

6. Pemandangan Alam Seindah Impianku

Lukisan pemandangan alam yang dilukiskan sesuai keinginan yang ideal menurut Vivi. Susana di lereng gunungpambah pepohonan yang menghijau. Gunung yang megah berdiri dengan latar belakang matahari bersinar cerah diantara gumpalan-gumpalan awan burungpun terbang menari diangkasa melihat dua orang penggembala. Seorang penggembala kambing yang memegang tongkat dan seorang lagi menggembali sapi yang sedang duduk dipunggung sapinya, suasana pemandangan yang romantis.

Kisi-kisi Hasil Wawancara Dengan Orang tua

Vivi Kurnia Kumalasari

1. Biografi Vivi dari masa kecil kegiatan yang sering dilakukan?
2. Sejak usia berapa Vivi memulai ingin menggambar atau coret-coret diatas kertas?
3. Bagaimanakah kesaharian Vivi dan dengan lingkungannya?
4. Pada usia berapa Vivi ikut lomba menggambar, dimana sajak dan peringkat berapa?
5. Apakah Vivi ikut sanggar untuk belajar melukis?
6. Adakah keturunan dari ayah atau ibu yang suka menggambar atau melukis?
7. Apa saja prestasi yang sudah didapat awal mulai ikut lomba dan tingkat apa?
8. Apa saja prestasi yang sudah didapatkan oleh Vivi dan sejauh ini Vivi pernah kah mendapatkan kejuaraan tingkat nasional hingga internasional?
9. Dari tahun berapa Vivi mengikuti lomba?
10. Apakah Vivi sering mengikuti lomba dari sekolah?
11. Menurut ibu apa sih yang membuat Vivi selalu mendapatkan juara pada saat mengikuti lomba?
12. Dari bahan apa saja yang digunakan Vivi saat melukis?
13. Sewaktu menggambar apakah Vivi pernah ngeras bosan dan dipaksakan untuk melukis?
14. Menurut ibu ciri khas lukisan Vivi apa dan yang sering digambar oleh Vivi?
15. Apakah sampai sekarang Vivi sering aktif mengikuti lomba?

Jawaban:

1. Vivi lahir di Timoho 13 Mei 1997, Yogyakarta. Sejak kecil Vivi memang senang menggambar tanpa diasadari dan semakin berkembang dari tahun ke tahun. Dia sama seperti anak pada umumnya suka bermain bersama dengan teman sebayanya
2. sejak usia 3 tahun sudah suka coret-coret di kertas dan pada dinding rumah penuh dengan coretan goresan Vivi ada dimana-mana.
3. biasa saja bermain dengan teman-temannya, nonton TV, dan latihan menggambar yang diajarkan oleh ayah Vivi sendiri.
4. waktu itu Vivi usia 4 tahun, di Yogyakarta dan diluar kota bahkan lukisannya pernah dikirim ke luar negeri, selalu mendapat peringkat piala Vivi sekitaran 500 kurang lebihnya seperti itu.
5. Vivi tidak pernah ikut sanggar maupun karna ayahnya selalu melatih dia dirumah.
6. ia ada ayah Vivi gemar melukis diwaktu-waktu senggangnya.
7. Sebagian besar Vivi selalu ikut lomba Lukis dari tingkat TK hingga dewasa.
8. Saking banyaknya kejuaraan yang didapatkan oleh Vivi saya hampir lupa seberapa banyak yang Vivi dapatkan, pernah mengikuti lomba diluar kota hingga tingkat ASEAN.
9. Dari tahun 2000 Vivi senang menggambar sejak ia usia 3 tahun dan karna kematangannya dalam melukis tidak ada salahnya untuk memulai ikut lomba pada tahun 2001.

10. Ia kadang-kadang Vivi disuruh mengikuti lomba dari perwakilan sekolahnya.
11. Mungkin karna ketekunannya dalam melukis dan selalu latihan dan kadang ditemani oleh ayahnya diwaktu-waktu senggangnya.
12. Beragam dari cat air, pastel, cat poster, cat akrilik. Bermediakan kertas kamar, grabah, caping, tong sampah, baju kaos, payung kertas dan kanvas.
13. Vivi tidak pernah merasakan kebosanan saat menggambar ataupun saat mengikuti lomba, karna Vivi sangat gemar menggambar apa saja yang ada dalam pikirannya yang di goreskan diatas kertas gambarnya.
14. Dia senang menggambar apa saja yang dia pernah alami dan rasakan, tetapi yang dsering digambarkan dalam lukisannya sekor kucing dan banyak orang.
15. Sekarang sudah jarang karena Vivi sudah dewasa, dia sering ikut lomba dari perwakilan sekolah saja.

**Kisi-kisi pertanyaan kepada narasumber
Vivi Kurnia kumalasari**

1. Apa sih yang membuat Vivi senang menggambar?
2. Dulu Vivi TK dimana? Apa sering ikut lomba dari sekolah masa TK dan sering dilatih menggambar oleh guru TK Vivi?
3. Dari semua lukisan Vivi tema-temanya tentang apa dan bagaimana Vivi menggambarannya?
4. Vivi paling senang menggambar apa?
5. Kenapa Vivi menggunakan garis tebal disetiap objek lukisan?
6. Dari cara melukis dan mewarnai siap yang mengajari Vivi?
7. Vivi dalam menyeket lukisan menggunakan apa saja?
8. Di dalam lukisan Vivi objek-objeknya menggambar tentang siapa?
9. Kenapa tidak ada tokoh Vivi dalam lukisan?
10. Dari keseluruhan lukisan Vivi selalu memenuhi kertas gambar dengan objek-objek orang dan yang lain mengapa?
11. Salah satu lukisan Vivi tentang sekor kucing, didalam perut kucing ada seorang petani dan ternaknya menceritakan tentang apa ?
12. Apa yang ada dalam pikiran Vivi saat menggambar objek orang berada dalam perut kucing?

Jawaban :

1. Karna hobi dan menggambar kejadian yang pernah Vivi alami.
2. Di TK Rai'ain-Radatu Arffal, pernah sewaktu TK, ibu guru yang mengajarkan menggambar dalam pelajaran menggambar juga.
3. Tema-tamanya mengikuti panitia yang mengadakan lomba, kalau dirumah Vivi menggambar apa saja yang ada dalam pikiran Vivi.
4. Semuanya suka gambar apa aja, tapi senangnya menggambar kucing.
5. Agar semua objek gambarnya terlihat dengan jelas makanya digunakan garis tebal.
6. Ayah yang selalu mengajarkan Vivi menggambar membuat orang, serta mewarnai dengan cara melingkar-lingkar agar semua objeknya terkenan dengan pastel dan tidak menampilkan warna putih dari kertas gambar itu.
7. Menggunakan spidol warna hitam tanpa menggunakan pensil dan alat penghapus.
8. Apa saja tentang orang-orang banyak, dipasar atau waktu bermain Vivi gambarkan.
9. Ia karna lebih senang menggambarkan tentang orang banyak dan ada dilingkungan Vivi.
10. Agar terlihat lebih ramai, jadi harus dipenuhi kertas gambarnya dengan objek orang maupun gambar yang lainya dan dikasi warna yang terang.
11. Menceritakan tentang seorang petani dan sekor kucing, seorang petani membajak disawah untuk memenuhi kebutuhannya dan kucing yang selalu setia menemani.
12. Langsung ada dalam pikiran Vivi dan digambarkan diatas kertas.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http: //www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 1469a/UN.34.12/PP/XII/2012
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

11 Desember 2012

Kepada Yth.
Vivi Kurnia Kumalasari
Jl. Timoho - Yogyakarta

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

Penafsiran Makna terhadap Lukisan Karya Vivi Kurnia Kumalasari

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : 07206241026
NIM : Lita Arafu
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Waktu Pelaksanaan : Agustus – November 2011
Lokasi Penelitian : Jl. Timoho – Yogyakarta (Vivi Kurnia Kumalasari)

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

an. Dekan
Kasubag. Pendidikan FBS,

Indira Robo Utami, S.E.
NIP 19670704 199312 2 001

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA
TRIANGULASI DATA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs. Hartono
Alamat : Miri, pondowoharjo, sewon, Bantul
Pekerjaan : Guru seni lukis di SMK 3 Yogyakarta.

Menyatakan bahwa :

Nama : Lita Arafu
NIM : 07206241026
Jurusan : pend. Seni rupa (FBS)

Benar-benar telah melakukan wawancara untuk triangulasi dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “ Penafsiran Makna Terhadap Lukisan Karya Vivi Kurnia Kumalasari”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 13 Desember 2012



Drs. Hartono

NIP: 19550831 198403 1 002

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Vivi Kurna Kumalasari
Alamat : Jln. Timoho - Yogyakarta
Profesi/aktifitas : Siswa SMP kelas III, Pelukis
Jabatan dalam penelitian : Pelukis, narasumber utama

Menerangkan bahwa mahasiswa :

Nama : Lita Arafu
NIM : 07206241026
Alamat : Jln. Colombo, kuningan F.10 A Yogyakarta
Judul penelitian : Penafsiran Makna Terhadap Lukisa Karya Vivi
Kurnia Kumalasari

Benar-benar telah mengadakan wawancara sesuai dengan tema penelitian
pada tanggal 23 Agustus 2011.

semoga surat keterangan ini dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 23 Agustus 2011



Vivi Kurnia Kumalasari

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA
TERHADAP ORANG TUA VIVI KURNIA KUMALASARI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Haryani
Alamat : Jln. Timoho - Yogyakarta
Profesi/aktifitas : Ibu Rumah Tangga
Jabatan dalam penelitian : Orang tua Vivi

Menerangkan bahwa mahasiswa :

Nama : Lita Arafu
NIM : 07206241026
Alamat : Jln. Colombo, kuningan F.10 A Yogyakarta
Judul penelitian : Penafsiran Makna Terhadap Lukisa Karya Vivi
Kurnia Kumalasari

Benar-benar telah mengadakan wawancara sesuai dengan tema penelitian
pada tanggal 23 Agustus 2011.

semoga surat keterangan ini dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 23 Agustus 2011



HARYANI

DAFTAR GAMBAR

PROSES WAWANCARA DENGAN VIVI



Proses wawancara dengan Vivi di ruang TV dan menandatangani surat penelitian kepada narasumber yang bersangkutan.



Proses saat Vivi menggambar dan latihan, mengamati teknik yang dilakukan oleh Vivi saat menggambar dan mewarnai kertas gambarannya.



Pienghargaan yang diperoleh oleh Vivi mengikuti lomba menggambar.



Karya lukisan Vivi.